

SKRIPSI

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE GENETALIA* DENGAN KEJADIAN
KEPUTIHAN PADA REMAJA SANTRI PUTRI**

(Di Pondok Pesantren Roudlotul Hikmah Gresik)



LAILATUL FAJRIYA

213210079

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN

INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN

INSAN CENDEKIA MEDIKA

JOMBANG

2025

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE GENETALIA* DENGAN KEJADIAN
KEPUTIHAN PADA REMAJA SANTRI PUTRI**

(Di Pondok Pesantren Roudlotul Hikmah Gresik)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan
pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan
Insan Cendekia Medika Jombang

LAILATUL FAJRIYA

213210079

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Fajriya

Nim : 213210079

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul “Hubungan *Personal Hygiene Genetalia* dengan Kejadian Keputihan Remaja Santri Putri”

Merupakan karya tulis ilmiah bukan milik orang lain yang secara keseluruhan adalah asli hasil karya penelitian penulis, kecuali teori maupun kutipan yang mana telah disebutkan sumbernya oleh penulis.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap di proses sesuai hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 05 Februari 2025



Yang menyatakan

(Lailatul Fajriya)

213210079

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Fajriya

Nim : 213210079

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul “Hubungan *Personal Hygiene Genetalia* dengan Kejadian Keputihan Remaja Santri Putri”

Merupakan karya tulis ilmiah hasil yang ditulis oleh peneliti yang secara keseluruhan benar-benar orisinil dan bebas plagiasi, kecuali dalam bentuk teori maupun kutipan yang mana telah disebutkan sumbernya oleh penulis. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 05 Februari 2025

Yang menyatakan

Lailatul Fajriya)

213210079

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan *personal hygiene genitalia* dengan kejadian keputihan remaja santri putri dipondok pesantren Roudlotul Hikmah

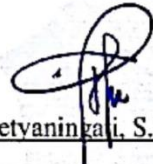
Nama Mahasiswa : Lailatul Fajriya

NIM : 213210079

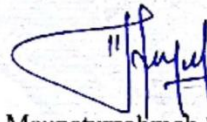
TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 30 JANUARI 2025

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota



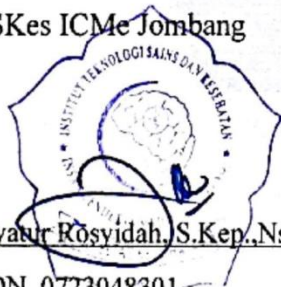
Dwi Prasetyaningrati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0708098201



Agustina Maunaturrohman, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0730088706

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan
ITSKes ICMe Jombang



Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0723048301

Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan



Endang Yuswatiningih, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0726058101

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Proposal ini telah diajukan oleh:

Nama Mahasiswa : Lailatul Fajriya

NIM : 213210079

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Judul : Hubungan *Personal Hygiene genitalia* dengan Kejadian Keputihan Remaja Santri Putri di Pondok Pesantren Roudlotul Hikmah

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji : Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep




NIDN. 0723048301

Penguji I : Dwi Prasetyaningati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIDN. 0708098201

Penguji II : Agustina Maunaturrohmah, S.Kep.,Ns.,M.Kes

NIDN. 0730088706

()
()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan

ITS Kes JCMc Jombang

Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

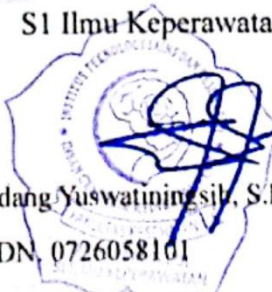
NIDN. 0723048301

Ketua Program Studi

S1 Ilmu Keperawatan

Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes

NIDN. 0726058101

()

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis adalah Lailatul Fajriya. Penulis dilahirkan di Mojokerto, 22 Mei 2001 berjenis kelamin perempuan dan beragama islam. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Abdul Manaf (Alm) dan Ibu Siti Zumaroh. Riwayat Pendidikan penulis, lulus dari MI Miftahul Ulum Mojokerto pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2016 penulis lulus dari SMP Plus Al Azhar Kota Mojokerto, pada tahun 2019 penulis lulus dari MA Darul Ma'arif Kedamean Gresik, selanjutnya pada tahun 2021 penulis melanjutkan kuliah di ITS Kes ICMe Jombang di Fakultas Kesehatan.



Hormat kami

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah berkat rahmad dan hidayahnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Hubungan *Personal Hygiene* Genetalia dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Santri Putri di Pondok Pesantren Roudlotul Hikmah Gresik” dengan tepat waktu. Karya tulis ini akan saya persembahkan :

1. Sembah sujud kehadirat Allah SWT. Karena sifat Rohman dan Rohimnya saya bisa melanjutkan perjalanan kuliah saya sampai detik ini.
2. Kepada orang tua saya bapak Abdul Manaf (Alm), ibu Siti Zumaroh, dan Ayah Imam Syafi'i. Terimakasih tanpa do'a restu dari panjenengan saya tidak akan berada dititik ini.
3. Kepada Romo yai, bunyai, dan keluarga besar pondok pesantren roudlotul hikmah. Beliau- beliau inilah sumber inspirasi dan motivator terhebat saya. Terimakasih telah menjembatani saya dalam melanjutkan perkuliahan. Karena dukungan dan do'a dari panjenengan juga yang mempermudah proses belajar saya.
4. Kepada teman seperjuangan saya Fina Alfani, Barep Ananta Putri, Hartinus Alif Alamsyah, Nurul Hidayatul Ummah, Devina Putri Dwinata, dan teman-teman kelas B . Tidak cukup ucapan terimakasih untuk kalian, semoga Allah selalu meridhoi dan memperlancar jalan kalian semua
5. Untuk Teman, sahabat, dan kakak saya Safrin Efendi terimakasih sudah menjadi tempat keluh kesah , membersamai dan mendukung dalam setiap keputusan saya.
6. Dan untuk diri saya sendiri Lailatul Fajriya, terimakasih telah berjalan sejauh ini, kamu hebat kamu kuat.

Hormat saya

Penulis

MOTTO

“ Hanya karena tidak secepat yang lain, bukan berarti kita gagal sebagai manusia. Semuanya memiliki cerita, semuanya juga memiliki waktu dan garis takdirnya masing-masing. Hidup ini bukan tempat berlomba-lomba, bukan juga perihal siapa yang tercepat, tetapi siapa yang bertahan menghadapi dan menjalani semuanya. Kalau satu dunia mendapatkan apa yang mereka inginkan secara instan, apakah mereka akan tau bagaimana rasanya bersyukur dan nikmatnya sebuah do'a ? “

(Penulis)



ABSTRAK

Hubungan *Personal Hygiene genitalia* dengan Kejadian Keputihan Remaja Santri Putri

(diPondok Pesantren Roudlotul Hikmah)

Oleh :

Lailatul Fajriya, Dwi Prasetyaningati, Agustina Maunaturrohmah

S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang

Lailafajriya27@gmail.com

Pendahuluan: Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh remaja putri, terutama di lingkungan pondok pesantren yang memiliki keterbatasan fasilitas sanitasi dan akses informasi kesehatan. Personal hygiene genitalia yang buruk dapat meningkatkan risiko keputihan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara personal hygiene genitalia dengan kejadian keputihan pada remaja santri putri di Pondok Pesantren Roudlotul Hikmah Gresik. **Metode :** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 67 santri putri yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat personal hygiene genitalia dan kejadian keputihan. Analisis data menggunakan uji korelasi Rank Spearman. **Hasil:** hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara personal hygiene genitalia dengan kejadian keputihan ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** dari penelitian ini adalah semakin baik personal hygiene genitalia, maka semakin rendah kejadian keputihan pada remaja santri putri. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pondok pesantren untuk meningkatkan edukasi dan fasilitas sanitasi guna mencegah kejadian keputihan pada santri putri.

Kata kunci: *Personal hygiene genitalia*, keputihan, remaja santri

ABSTRACT

The relationship between personal genital hygiene and the occurrence of vaginal discharge in female Islamic boarding school students

(At Islamic Boarding School Roudlotul Hikmah)

By:

Lailatul Fajriya, Dwi Prasetyaningati, Agustina Maunaturrohmah

S1 Nursing Science Faculty of Health ITS Kes ICMe Jombang

lailafajriya@gmail.com

Introduction: Vaginal discharge (leucorrhoea) is a common reproductive health issue among adolescent girls, particularly in Islamic boarding schools (pesantren) where sanitation facilities and access to health information are limited. Poor genital personal hygiene can increase the risk of vaginal discharge. This study aims to analyze the relationship between genital personal hygiene and the incidence of vaginal discharge among female students at Pondok Pesantren Roudlotul Hikmah Gresik. **Method:** This research employs a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 67 female students selected through simple random sampling. Data were collected using a questionnaire measuring the level of genital personal hygiene and the incidence of vaginal discharge. Data analysis was conducted using the Spearman Rank correlation test. **Result:** The results indicate a significant relationship between genital personal hygiene and the incidence of vaginal discharge ($p < 0.05$). **Conclusion:** The study concludes that better genital personal hygiene is associated with a lower incidence of vaginal discharge among female students. It is hoped that the findings of this study can serve as a basis for Islamic boarding schools to improve education and sanitation facilities to prevent vaginal discharge among female students.

Keywords: Personal hygiene, vaginal discharge, boarding school.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Hubungan *personal hygiene genitalia* dengan kejadian keputihan remaja santri putri. Proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Rektor ITS KES Insan Cendekia Medika Jombang Prof.Drs.Win Darmanto, M.Si.,Med.Sci.,Ph.D yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
2. Dekan Fakultas Kesehatan dan Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Ibu Inayatur Rosyidah,S.Kep.,Ns.,M.Kep dan Ibu Endang Yuswatiningsih,S.Kep.,Ns.,M.Kes yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan.
3. Pembimbing pertama dan pembimbing kedua saya Ibu Dwi Prasetyaningati,S.Kep.,Ns.,M.Kep dan Ibu Agustina Maunaturrohmah,S.Kep.,Ns.,M.Kes yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis
4. Seluruh dosen ITS Kes ICMe Jombang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses Pendidikan sarjana .

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kami sadari bahwa akhir ini jauh dari sempurna, tetapi kami berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan.

Jombang, 05 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

COVER LUAR	
COVER DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN TEORI	6
2.1 Konsep Remaja	6
2.2 Konsep <i>Personal Hygiene Genitalia</i>	10
2.3 Konsep Keputihan	14
2.4 Hasil penelitian terkait	22
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	24
3.1 Kerangka konseptual	24
3.2 Hipotesis	25
BAB 4 METODE PENELITIAN	26
4.1 Jenis Penelitian	26
4.2 Rancangan Penelitian	26
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian	26
4.4 Populasi/Sample/Sampling	27
4.5 Kerangka Kerja Penelitian	29
4.6 Identifikasi variabel	30
4.7 Definisi operasional	30

4.8 Pengumpulan dan Analisa data	32
4.9 Etika penelitian.....	36
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA	39
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	39
5.2 Hasil Penelitian	39
5.3 Pembahasan	42
BAB 6 PENUTUP	48
6.1 Kesimpulan	48
6.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Definisi operasional penelitian hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan remaja santri putri dipondok pesantren roudlotul hikmah gresik.....	31
Tabel 5.1	Karakteristik responden berdasarkan umur.....	39
Tabel 5.2	Karakteristik responden berdasarkan informasi tentang keputihan.....	40
Tabel 5.3	Karakteristik responden berdasarkan penggunaan air bersih.....	40
Tabel 5.4	Karakteristik responden berdasarkan menjaga kelembapan area genitalia.....	40
Tabel 5.5	Distribusi frekuensi berdasarkan <i>personal hygiene genitalia</i>	41
Tabel 5.6	Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian keputihan.....	41
Tabel 5.7	Tabulasi silang Hubungan personal hygiene genitalia dengan kejadian keputihan remaja santri putri dipondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Keputihan akibat jamur candid albican.....	16
Gambar 2.2	Keputihan akibat parasite trichomonas vaginalis.....	17
Gambar 2.3	Keputihan akibat bakteri Gardnerella	17
Gambar 2.4	Keputihan akibat bakteri bacterial vaginosis.....	18
Gambar 3.1	Kerangka konsep hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan remaja santri putri dipondok pesantren roudlotul hikmah gresik	24
Gambar 4.1	Kerangka kerja hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan remaja santri putri dipondok pesantren roudlotul hikmah gresik	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal kegiatan	53
Lampiran 2	lembar penjelasan penelitian	54
Lampiran 3	informed consent.....	55
Lampiran 4	Blue print	56
Lampiran 5	Kuesioner personal hygiene genetalia	56
Lampiran 6	Kuesioner keputihan	61
Lampiran 7	Lembar bimbingan pembimbing 1	62
Lampiran 8	Lembar bimbingan pembimbing 2	62
Lampiran 9	Pernyataan Cek Judul.....	63
Lampiran 10	Surat balasan penelitian	65
Lampiran 11	Surat Uji Etik.....	66
Lampiran 12	Tabulasi Data Umum	67
Lampiran 13	Tabulasi Data Khusus	71
Lampiran 14	Hasil uji SPSS frequency Data umum.....	75
Lampiran 15	Hasil Uji SPSS frequency Data Khusus	76
Lampiran 16	Hasil uji SPSS non-parametric test (Rank spearman)	78
Lampiran 17	Hasil Uji SPSS crosstabulstion	78
Lampiran 18	Dokumentasi penelitian	80
Lampiran 19	Surat Keterangan bebas plagiasi	81
Lampiran 20	Surat Pernyataan kesediaan unggah karya ilmiah.....	85

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

Daftar Lambang

<	: kurang dari
>	: lebih dari
%	: persentase
H ₁	: Hipotesis alternatif
N	: besar populasi
n	: besar sampel
d	: tingkat kesalahan

Daftar Singkatan

NIM	: Nomor Induk Mahasiswa
NIDN	: Nomor Induk Dosen
WHO	: <i>World Health Organization</i>
Kemenkes	: Kementerian kesehatan
STD	: Sexually transmitted disease
FSH	: Follicle stimulating hormone
LH	: Luteinizing hormone
PMS	: Penyakit menular seksual
KOH	: Kalium hidroksida
pH	: Tingkat keasaman

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputihan merupakan masalah Kesehatan yang kurang mendapatkan perhatian, terutama dikalangan remaja putri dipondok pesantren, yang terbatas akan segalanya, seperti pengetahuan tentang kesehatan, terbatasnya air dan kamar mandi. Stress karena padatnya kegiatan juga salah satu pemicu remaja putri dipondok pesantren rentan mengalami keputihan. Karena dipesantren hidup dengan banyak keterbatasan maka santri kurang memperhatikan kebersihan khususnya daerah kewanitaan. Sebagian besar wanita Indonesia menganggap keputihan adalah hal yang tidak penting bahkan banyak yang tidak menyadarinya, dan banyak wanita merasa malu saat mengalami keputihan, sehingga mereka cenderung tidak mencari pertolongan medis untuk mengatasi kondisi tersebut. (Febria, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2019 jumlah wanita di seluruh dunia yang mengalami keputihan adalah 75%, di Asia 76%, dan di Eropa 25%. Masalah kesehatan reproduksi wanita yang buruk menyumbang 33% dari semua penyakit yang menyerang wanita di seluruh dunia. (Paneo, 2020). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 5% dari remaja di seluruh dunia mengalami STD dengan symptom vaginal discharge setiap tahun. Di sisi lain, sekitar 50% wanita diindonesia sering mengalami keputihan khususnya didaerah jawa timur disebutkan 65% dari jumlah penduduk Wanita yang ada. karena beriklim tropis Indonesia yang mudah bagi jamur untuk berkembang biak, sehingga wanita diindonesia banyak yang mengalami keputihan (Chodijah &

Hygiene, 2020). Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) menunjukkan bahwa 70% perempuan muda di Indonesia dan 60% perempuan muda di wilayah Jawa Timur berada dalam kategori yang buruk dalam hal *personal hygiene* karena mereka jarang mengganti pembalut dan pakaian dalam. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dari 10 remaja santri putri yang sudah menstruasi, ada 7 (70%) santri mengalami keputihan dan santri tidak melakukan *personal hygiene* dengan benar khususnya pada kebersihan genetalia.

Kondisi yang dikenal sebagai keputihan terjadi ketika bakteri menyebabkan vagina menghasilkan lendir atau cairan seperti nanah. Keputihan adalah kondisi normal yang sering dialami oleh perempuan, tetapi bisa juga disebabkan oleh beberapa faktor seperti: Perubahan hormon selama siklus menstruasi, Infeksi jamur, bakteri atau virus, Penggunaan produk pembersih area genetalia yang mengandung bahan kimia yang berakhir terjadinya iritasi, dan stress emosional atau fisik. Ada dua kategori keputihan yaitu normal atau fisiologis dan abnormal atau patologis. Siklus reproduksi wanita atau siklus tubuh wanita menentukan keputihan normal atau fisiologis, yang bening, tidak berlebihan, tidak berbau, dan tidak menyebabkan rasa terbakar atau gatal. Namun ciri-ciri keputihan patologis atau abnormal yang berlebihan adalah putih seperti susu basi, kuning atau kehijauan, menyebabkan gatal dan nyeri, juga disertai bau amis atau busuk, akibatnya apabila dibiarkan maka akan menyebabkan kanker serviks dan penyakit genetalia lainnya (Bagus dan Aryana (2019).

Ketidakmampuan menghindari keputihan pada remaja menjadi salah satu penyebab kondisi ini. *Personal hygiene* mencakup semua tindakan yang bertujuan

untuk menjaga kebersihan tubuh khususnya area genital. Apabila *personal hygiene* tidak bersih, seperti menggunakan air yang kotor, mengenakan pakaian dalam yang tidak dapat menyerap keringat. Perlakuan seperti ini juga memudahkan penyebaran jamur dan bakteri di area intim wanita. Bakteri dan jamur berkembang biak dengan cepat di lingkungan yang tidak bersih dan basah. Karena organ reproduksi memiliki area yang tertutup dan berlipat ganda, maka genetalia lebih mudah berkeringat, lembab, dan kotor. Sangat penting untuk memberikan informasi yang lengkap kepada remaja perempuan khususnya kepada santri putri di pondok pesantren tentang pentingnya menjaga *personal hygiene genetalia* dan tentang masalah keputihan, karena kurangnya pengetahuan ini menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pengobatan dan pencegahan keputihan pada kebanyakan remaja perempuan. Ini juga akan membantu meningkatkan kesadaran remaja perempuan tentang pentingnya menjaga *personal hygiene*, khususnya perawatan genetalia (Ariyanti *et al.*, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan *personal hygiene genetalia* dengan kejadian keputihan pada remaja santri putri di pondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik ?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan *personal hygiene genetalia* dengan kejadian keputihan pada remaja santri putri di pondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi *personal hygiene genetalia* pada remaja santri putri pondok pesantren roudlotul hikmah Gresik

2. Mengidentifikasi kejadian keputihan pada remaja santri putri pondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik
3. Menganalisis Hubungan *personal hygiene genitalia* dengan kejadian keputihan pada remaja santri putri di pondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Sebagai masukan dan informasi bagi pengembangan ilmu keperawatan tentang pentingnya *personal hygiene genitalia* terhadap kejadian keputihan pada remaja dan dapat membantu dalam memberikan pelayanan Kesehatan untuk remaja khususnya remaja putri dipondok pesantren.

1.4.2 Praktis

1. Bagi responden

Setelah penelitian ini diharapkan semua santri putri bisa meningkatkan *personal hygiene genitalia* khususnya perawatan genitalia.

2. Bagi lahan penelitian

Setelah penelitian ini diharapkan dipondok pesantren bisa memberikan fasilitas yang baik, seperti: penyediaan air bersih, menjaga kebersihan lingkungan dan lainnya.

3. Bagi institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi untuk pembelajaran yang berkaitan tentang pentingnya *personal hygiene genitalia* terhadap kejadian keputihan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pentingnya *personal hygiene genitalia* dengan kejadian keputihan



BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Remaja

Remaja atau "*adolescere*" berasal dari bahasa Latin yang berarti "tumbuh menuju kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik". Masa pra-remaja (13-15 tahun) Pertumbuhan yang paling menonjol yang terjadi pada masa ini adalah pertumbuhan badan yang pesat, pesatnya pertumbuhan badan ini tidak sama pada semua anak. Menurut para psikolog, aspek negatif masa remaja dikaitkan dengan pesatnya pertumbuhan biologis, seperti menstruasi pada anak perempuan dan mimpi basah pada anak laki-laki. Masa remaja awal (16-18 tahun) Pada awal masa remaja, anak dapat dikatakan mendekati kesempurnaan jasmani dan rohani. Dan dari sisi spiritual terlihat ciri-ciri perempuan antara lain rasa malu, perhatian terhadap perlakuan berbeda dari lawan jenis. Demikian pula pada remaja laki-laki, pikirannya telah mengembangkan sifat-sifat maskulin seperti keberanian dan keegoisan. Masa remaja akhir (19-21 tahun) Guncangan psikologis terjadi pada akhir masa remaja akibat adanya ketidakseimbangan nilai-nilai yang mulai dilihat dan diterima dengan realitas dunia disekitarnya. Pikiran dan emosi mulai berinteraksi dan menyeimbangkan satu sama lain pada masa remaja akhir, namun pikiran dan perasaannya seringkali tidak sinkron dengan situasi lingkungan. (Cipta, et al. 2022).

Remaja merupakan generasi penerus bangsa dan sangat memengaruhi apa pun yang mereka lakukan. Remaja juga dapat dianggap sebagai kelompok yang sangat bermasalah, baik dalam hal masalah sosial maupun kesehatan reproduksi (Putri, 2022). Masa remaja adalah masa transisi menuju kematangan reproduksi.

Gadis remaja mengalami pubertas akibat perubahan dan peningkatan hormon FSH (hormon perangsang folikel) dan LH (hormon luteinisasi), yang mematangkan vagina. Berdasarkan pemahaman di atas, remaja dapat diartikan sebagai fase transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Remaja dapat dipahami sebagai proses pertumbuhan menuju kedewasaan, yang meliputi berbagai perubahan baik fisik maupun psikologis.

Tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja dan dewasa dikenal sebagai masa remaja. Penanda khas dari proses pematangan ini adalah pubertas. Perubahan fisik dan psikologis terkait erat dengan pubertas itu sendiri. Perubahan fisik sangat penting karena memengaruhi alat kelamin atau sistem genital. Sistem genital memerlukan perawatan khusus, termasuk pemeliharaan dan kesadaran. Melindungi kesehatan sistem reproduksi memerlukan perawatan dan pendidikan yang tepat. Menurut Citrawati, et al (2019) kesehatan reproduksi remaja mengacu pada keadaan kesehatan sistem genital dan fungsi reproduksi pada remaja. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kesehatan reproduksi sebagai kondisi kesehatan menyeluruh, yang mencakup semua dimensi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial, bukan hanya tidak adanya penyakit atau gangguan yang berkaitan dengan aspek apa pun dari sistem reproduksi, fungsinya, atau proses reproduksi itu sendiri. Meskipun kesehatan reproduksi memengaruhi pria dan wanita secara setara, kesehatan reproduksi sebagian besar berkaitan dengan wanita. Sistem reproduksi wanita sangat rentan terhadap penyakit, dan tingkat penyakit secara langsung memengaruhi kapasitas reproduksi seseorang. Perubahan- perubahan pada remaja yaitu:

1. Perubahan Massa Tubuh

Perubahan berat dan tinggi badan merupakan dua perubahan fisik utama yang terkait dengan pubertas. Kenaikan tinggi badan tahunan yang umum terjadi pada gadis remaja adalah 3 inci setahun sebelum mereka mulai menstruasi, tetapi bisa naik hingga 5 atau 6 inci. Rata-rata orang bertambah tinggi 2,5 inci dalam dua tahun sebelum menstruasi. Jadi, ada kenaikan kumulatif sebesar 5,5 inci selama dua tahun sebelum menstruasi. Setelah menarche, laju pertumbuhan menurun hingga sekitar satu inci per tahun dan mencapai puncaknya pada usia delapan belas tahun.

2. Perubahan Dimensi Tubuh

Perubahan proporsi tubuh merupakan perubahan fisik signifikan kedua. Beberapa bagian tubuh yang dulu terlalu kecil sekarang tumbuh besar karena mencapai kematangan lebih awal daripada bagian tubuh lainnya. Tubuh yang panjang dan ramping mulai membesar di bagian bahu dan pinggul, sehingga memberi kesan pinggang yang tinggi karena kaki tumbuh lebih panjang daripada tubuh.

3. Ciri-ciri primer

Selama masa pubertas, semua organ reproduksi wanita mengembang, meskipun dengan kecepatan yang berbeda. Ketika seorang gadis berusia satu atau dua tahun, berat rahimnya sekitar 5,3 gram, pada saat ia berusia enam belas tahun, berat rata-ratanya adalah 43 gram. Selama periode ini, vagina, sel telur, dan saluran tuba semuanya mengembang dengan cepat. Menstruasi adalah tanda pertama bahwa proses reproduksi seorang gadis sedang berkembang.

4. Ciri-ciri sekunder

a. Pinggul

Pertumbuhan lemak subkutan dan pemanjangan tulang pinggul menyebabkan pinggul menjadi lebih bulat dan lebar.

b. Payudara

Perkembangan payudara bertepatan dengan pembesaran pinggul. Payudara membesar dan membulat seiring dengan perkembangan kelenjar susu, dan puting susu membesar dan menonjol.

c. Rambut.

Setelah pinggul dan payudara berkembang, rambut kemaluan tumbuh. Setelah menstruasi, rambut wajah dan ketiak mulai tumbuh. Semua rambut, kecuali rambut wajah, awalnya berwarna terang dan lurus sebelum tumbuh lebih tebal, lebih kasar, lebih gelap, dan sedikit bergelombang.

d. Kulit

Kulit menjadi lebih tebal, lebih kasar, sedikit lebih pucat, dan memiliki pori-pori yang lebih besar.

e. Kelenjar

Aktivitas kelenjar keringat dan sebacea meningkat. Jerawat dapat terjadi akibat penyumbatan kelenjar sebacea. Sebelum dan selama menstruasi, kelenjar keringat di ketiak menghasilkan banyak keringat dan berbau menyengat.

f. Otot

Otot-otot yang memberi struktur pada bahu, lengan, dan kaki menjadi lebih besar dan kuat selama masa pubertas, terutama di pertengahan dan menjelang akhir.

g. Suara

Suara menjadi lebih merdu dan lebih kaya. Pada anak perempuan, suara serak dan suara pecah jarang terjadi. (Aulia, 2024)

2.2 Konsep *Personal Hygiene Genitalia*

2.2.1 Pengertian

Istilah "*personal*" dan "*higiene*" yang berarti kesehatan berasal dari kata Yunani "pribadi" dan "sehat". Kebersihan seseorang adalah menjaga kebersihan dan kesehatan diri demi kesejahteraan fisik dan emosional. *Personal hygiene genitalia* adalah menjaga kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah penyakit reproduksi, mencapai kesejahteraan fisik dan mental, serta meningkatkan kesehatan seseorang secara keseluruhan. Menjaga kebersihan pribadi sangatlah penting. Penyakit *pruritus vulva* yang ditandai dengan rasa gatal yang hebat dari alat kelamin, merupakan salah satu keluhan yang mungkin timbul akibat kurangnya kesadaran akan kebersihan pribadi. Menjaga kondisi higienis dan kesehatan yang baik di area genital wanita adalah suatu kewajiban. *Personal hygiene* perawatan genitalia adalah praktik menjaga kebersihan dan kesehatan area genital untuk mencegah infeksi, iritasi, dan masalah kesehatan lainnya. Oleh karena itu, wanita harus benar-benar dapat menjaga kebersihan "ekstra" organ reproduksinya, terutama di vagina, karena hal ini akan menyebabkan pertumbuhan bakteri, jamur, dan virus yang berlebihan yang dapat mengganggu fungsi sistem reproduksi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2019

mendefinisikan kesehatan reproduksi sebagai kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan di semua area yang berkaitan dengan sistem reproduksi, yang dimulai sejak masa remaja (Mail, *et al.* 2020)

Personal hygiene genitalia berdampak pada kesehatan mental dan fisik seseorang. Stres, kelelahan fisik dan mental dapat mengubah hormon wanita, termasuk menyebabkan peningkatan hormon estrogen. Menurut penelitian Agustiyani, Hormon estrogen juga dapat memicu terjadinya keputihan (Sari,*et al.* 2023).

2.2.2 Tujuan

Tujuan dari *personal hygiene* adalah menjaga perawatan diri, menjalani hidup sehat/bersih dengan meningkatkan persepsi seseorang terhadap kebersihan dan kesehatannya sendiri, menjaga integritas jaringan, menciptakan penampilan nyaman yang mematuhi persyaratan medis, dan mencegah infeksi. Menjaga kebersihan alat kelamin, menghindari infeksi, dan meningkatkan rasa nyaman merupakan tujuan dari *personal hygiene genitalia* . Pada remaja putri, perawatan alat kelamin dilakukan dengan cara membersihkan bagian luar alat kelamin saat mandi, setelah buang air kecil atau setelah buang air besar. Banyaknya remaja yang memiliki perilaku *personal hygiene genitalia* yang baik disebabkan oleh variabel usia, terutama usia rata-rata 16,4 tahun. (Fitriani, *et al.* 2023). *Personal hygiene genitalia* juga memiliki tujuan untuk mencegah dan mengontrol infeksi, mencegah kerusakan kulit, serta mempertahankan kebersihan (Anggelita, *et al.* 2022).

Adapun beberapa konsep penting dalam perawatan genetalia yaitu:

1. Kebersihan harian dengan mencuci area genital secara rutin menggunakan air bersih.
2. Pemilihan pakaian dalam yang terbuat dari bahan katun yang mudah menyerap air.
3. Hindari penggunaan produk beraroma di area genital karena bisa mengganggu keseimbangan pH alami area genital dan menyebabkan iritasi.
4. Pengaturan kelembapan dan kebersihan karena area yang lembab bisa menjadi lingkungan yang baik bagi pertumbuhan jamur dan bakteri.
5. Perawatan saat menstruasi dengan mengganti pembalut setiap 4-6 jam sekali untuk menjaga kebersihan dan mencegah pertumbuhan bakteri selama menstruasi.

Dengan perawatan yang benar dan rutin, Kesehatan genetalia dapat terjaga. Sehingga resiko terjadinya infeksi atau gangguan Kesehatan lainnya dapat diminimalkan.

Cara membersihkan daerah kewanitaan, yaitu:

1. Cuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah memegang area kewanitaan.
2. Gunakan air bersih untuk membersihkan area kewanitaan.
3. Untuk mencegah masuknya kuman melalui anus, cucilah dari depan ke belakang setelah buang air kecil atau besar.
4. Hindari penggunaan tisu toilet terlalu banyak dan sering.
5. Hindari pembalut yang menyebabkan iritasi.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene genitalia*

Menurut Septyana (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene genitalia* adalah:

1. Pendidikan dan Kesadaran: Penelitian menunjukkan korelasi yang jelas antara kesadaran akan pentingnya kebersihan dan tingkat pendidikan seseorang. Orang yang berpendidikan tentang masalah kesehatan biasanya lebih menjaga kebersihan.
2. Akses ke Sumber Daya: Ketersediaan fasilitas sanitasi, sabun, dan air bersih memiliki dampak yang besar. Praktik kebersihan mungkin terhambat di tempat-tempat yang aksesnya terbatas.
3. Pengaruh Sosial dan Budaya: Norma budaya dan lingkungan sosial penting. Bergantung pada cita-cita masyarakat, orang yang berbeda mungkin mempraktikkan kebersihan yang berbeda.
4. Kesehatan Mental: Praktik kebersihan yang baik memiliki korelasi yang baik dengan kesehatan mental. Perhatian seseorang terhadap kebersihan pribadi dapat berkurang karena stres dan masalah psikologis lainnya.
5. Media dan Teknologi: Kampanye kesehatan dan platform media sosial membantu menyebarkan pengetahuan tentang kebersihan yang baik. Di sisi lain, informasi palsu juga dapat menipu.
6. Faktor Ekonomi: Kemampuan seseorang untuk membeli barang-barang higienis dipengaruhi oleh situasi keuangan mereka. Tindakan kebersihan yang memadai dapat terhambat oleh kendala keuangan.
7. Pengalaman Kesehatan Masa Lalu: Orang-orang cenderung lebih peduli dan berkomitmen untuk menjaga kebersihan jika mereka memiliki pengalaman kesehatan yang tidak menyenangkan akibat kebersihan yang buruk.

8. Faktor Lingkungan: Praktik kebersihan pribadi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan termasuk polusi dan kondisi toilet umum.

2.3 Konsep Keputihan

2.3.1 Pengertian

Keputihan adalah kondisi genital yang menyerang wanita yang bermanifestasi sebagai cairan putih kekuningan atau putih keabu-abuan. Keputihan adalah cairan (bukan darah) yang keluar dari vagina secara berlebihan, yang sering kali disebabkan oleh penyakit atau tanpa penyakit. Keputihan adalah salah satu gejala yang paling umum dialami oleh sebagian wanita. Setelah masalah menstruasi, gangguan ini menempati urutan kedua dalam hal yang paling penting. Remaja biasanya tidak menganggap serius keputihan. Keputihan sebenarnya berpotensi menandakan suatu kondisi medis. Keputihan pada wanita secara umum dianggap normal. Pandangan ini tidak sepenuhnya akurat, karena keputihan dapat disebabkan oleh sejumlah sumber yang berbeda. Kondisi yang harus ditangani dapat ditandai dengan keputihan yang normal (Dwi. 2023). Ada banyak alasan berbeda mengapa wanita mengalami keputihan, tetapi yang paling sering terjadi adalah vaginosis bakterialis, yang bermanifestasi sebagai keputihan berwarna abu-abu yang disebabkan oleh perkembangan spesies bakteri anaerob. (Amrin, et al. 2021). Keputihan adalah berbagai macam konsistensi, warna, dan bau cairan atau sekresi yang keluar dari vagina. Keputihan yang berwarna tidak normal (kuning, hijau, keabu-abuan, atau kecokelatan), berbau tidak sedap, keluar dalam jumlah banyak, dan menyebabkan iritasi pada area intim biasanya menjadi penyebab keluhan (Padeng, et al. 2021). Keputihan merupakan sesuatu yang normal dikalangan remaja perempuan jika keputihan tersebut tidak mengganggu

aktifitasnya, keputihan dibagi menjadi 2 yaitu keputihan fisiologis dan patologis (Wiknjastro, 2020). Keputihan fisiologis (normal) adalah jika cairan yang keluar tidak terlalu kental, jernih, warna putih atau kekuningan jika terkontaminasi oleh udara, tidak disertai nyeri, dan tidak timbul rasa gatal yang berlebihan (Wiknjastro, 2020). Keputihan patologis antara lain cairan yang sangat kenyal dan berubah warna, bau yang menyengat, jumlahnya yang berlebih dan menyebabkan rasa gatal, nyeri, serta rasa sakit dan panas saat berkemih (Safitri, 2020).

Terdapat berbagai jenis bakteri di dalam vagina, 95% di antaranya adalah bakteri lactobacillus, sedangkan bakteri lainnya berbahaya (menyebabkan penyakit). Bakteri patogen tidak akan menimbulkan masalah di lingkungan vagina yang sehat. Menjaga tingkat keasaman (pH) dalam kisaran normal 3,5–4,5 merupakan fungsi penting bakteri dan flora vagina. Lactobacillus akan tumbuh subur dan bakteri berbahaya akan mati pada tingkat keasaman ini. Tingkat pH dapat berfluktuasi dalam keadaan tertentu, naik atau turun di bawah normal. Jamur akan tumbuh subur dan berkembang jika pH vagina naik ke tingkat yang lebih besar dari 4,5, yang berarti kurang asam. Akibatnya, bakteri patogen akan mengalahkan lactobacillus, yang menyebabkan keputihan (Amrin, *et al* 2021).

2.3.2 Etiologi

Menurut Elliana (2020) ada beberapa penyebab keputihan antara lain:

a. Penyebab fisiologis

Dipengaruhi oleh faktor hormonal, meliputi perasaan, gairah seksual, ovulasi, menstruasi, dan pascamenstruasi.

b. Penyebab Patologis

1) Infeksi

a) Jamur

Jamur *Candida albicans* atau monilia biasanya merupakan penyebab keputihan yang paling umum akibat infeksi jamur. Cairannya menggumpal dan kental, berwarna putih, dan menyerupai butiran tepung. Baunya menyengat. Kadang-kadang, iritasi dan nyeri vagina menyertai aktivitas seksual.



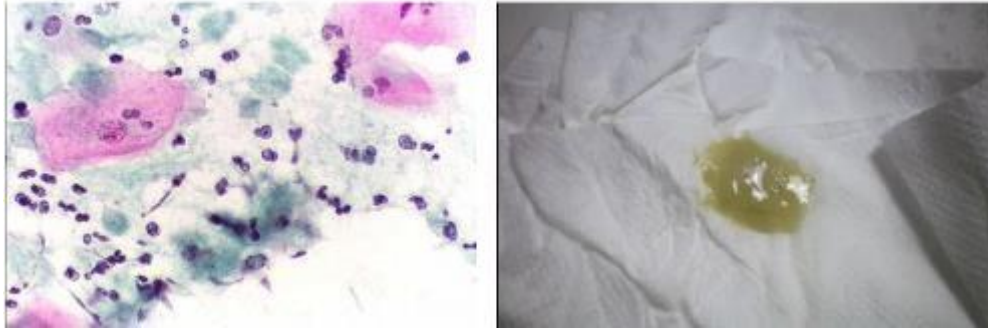
23

Gambar 2.1 Keputihan akibat jamur candid albican

Sumber: (<https://tapassetsprod.dexecure.net/wpcontent/uploads/sites/24/2019/01/2-1.png>)

b) Parasit

Trichomonas vaginalis adalah jenis parasit yang sering menghasilkan keputihan. Parasit ini tergolong penyakit menular seksual (PMS) karena penyebarannya terutama melalui hubungan seksual. Selain itu, dudukan toilet atau perlengkapan mandi yang terkontaminasi dapat menyebarkan infeksi. Gejalanya meliputi keputihan yang sangat kental dan berbau amis, berwarna kuning atau kehijauan.



Gambar 2.2 keputihan akibat parasite trichomonas vaginalis

Sumber:(<https://tap-assets-prod.dexecure.net/wp-content/uploads/sites/24/2019/01/9-1.png>)

c) Bakteri

Sekelompok bakteri bersel tunggal yang dikenal sebagai bakteri memiliki sel prokariotik (selubung non-nuklir). Di antara kuman yang dapat menyebabkan penyakit adalah:

1. Gardnerella

Bakteri ini biasanya menyebabkan keputihan yang encer, berwarna keabuan, berair, berbusa, dan berbau amis yang disertai dengan nyeri perut bagian bawah.

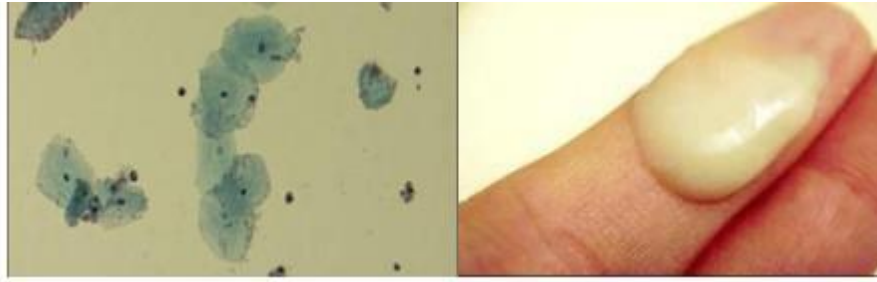


Gambar 2.3 keputihan akibat bakteri Gardnerella

Sumber:(<https://tap-assets-prod.dexecure.net/wp-content/uploads/sites/24/2019/01/4-1.png>)

2. Infeksi virus

Ditandai dengan vulva berwarna kemerahan, keputihan yang kental, berwarna kuning, berbau tajam, atau gatal, serta nyeri saat buang air kecil.



Gambar 2.4 keputihan akibat bakteri bacterial vaginosis
 Sumber:(<https://tap-assets-prod.dexeucontent/uploads/sites/24/2019/01/8.png>)

3. Penggunaan antibiotik

Penggunaan antibiotik secara berlebihan dapat menyebabkan populasi bakteri di area vagina mati. Asam laktat diproduksi oleh bakteri *Lactobacillus Doderlein* di area vagina, yang mencegah pertumbuhan jamur dan bakteri. Keasaman area vagina juga dapat dikurangi dengan membiasakan diri menggunakan produk kebersihan kewanitaan yang umumnya bersifat basa (Hanifah, *et al.* 2021).

c. Penyebab lainnya

Menurut Ilmassalam, (2021), penyebab lain terjadinya keputihan antara lain:

- 1) Personal hygiene buruk/ tidak menjaga kebersihan vagina dengan baik. Seperti : kurangnya menjaga kebersihan diri,tidak menggunakan air bersih dan mengalir,penggunaan pakaian dalam yang tidak dapat menyerap keringat, menggunakan celana panjang yang ketat, menggunakan sabun pembilas vagina.
- 2) Pengetahuan yang kurang/tidak menyadari frekuensi keputihan dapat bersikap negatif terhadap menjaga kebersihan organ genitalnya, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menjaga kesehatan reproduksi. Mereka juga mungkin kurang mendapat informasi yang benar tentang kondisi dan perubahan fisiologis yang terjadi saat keputihan, sehingga dapat menyebabkan mereka terlalu khawatir dan salah menafsirkan.

- 3) Kurangnya asupan gizi/ konsumsi nutrisi dengan hindari makanan seperti roti, sereal, dan gandum yang tinggi gula dan karbohidrat. Mengonsumsi gula terlalu banyak, yang didefinisikan sebagai lebih dari 50 gram per hari, mencegah bakteri *Lactobacillus* memfermentasi semua gula menjadi asam laktat dan membuat bakteri tersebut tidak mampu menahan penyebaran penyakit. Akibatnya, jumlah gula meningkat dan jamur berkembang biak.

2.3.3 Patofisiologi

Estrogen dan progesteron mengatur keputihan fisiologis dengan mengubah keadaannya, terutama selama siklus menstruasi, menghasilkan jumlah dan konsistensi sekresi vagina yang bervariasi. Sebelum menstruasi atau selama ovulasi, sekresi meningkat. Biasanya tidak ada gangguan karena bakteri vagina telah beradaptasi dengan perubahan ini. Glikogen dalam cairan vagina diubah menjadi asam laktat oleh *Lactobacilli*. Kemudian, untuk mempercepat proses invasi, candida melepaskan enzim proteolitik yang memecah tautan protein dalam sel inang. Selain itu, candida mengeluarkan mikrotoksin, seperti glikotoksin, yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh lokal dan menghambat fungsi fagositosis. Inang mengalami gejala sebagai akibat dari perkembangan kolonisasi candida, yang membuat proses vaksinasi lebih mudah (Padeng, *et al.* 2020)

2.3.4 Komplikasi

Keputihan berpotensi berkembang menjadi infeksi yang meradang rahim dan tuba falopi, dua organ reproduksi internal. Salah satu alasan mengapa sulit untuk hamil adalah jaringan parut di tuba falopi, yang dapat menyebabkannya menutup. Karena kedekatannya dengan vagina, infeksi saluran kemih adalah risiko lain. Panas dan nyeri saat buang air kecil adalah gejala yang dialami. Salah satu indikator kelainan pada sistem reproduksi wanita adalah keputihan, kelainan

ini dapat mencakup infeksi, polip serviks, kanker, tumor dan benda asing (Nengsih, *et al.* 2022).

2.3.5 Pemeriksaan penunjang

Menurut (Kamilah, *et al.* 2024) ada beberapa pemeriksaan penunjang yang harus dilakukan untuk mengetahui terjadinya keputihan, diantaranya adalah :

- a. Pemeriksaan darah lengkap, pemeriksaan biokimia dan urinalisis
- b. Kultur urin yang menyingkirkan infeksi bakteri pada traktus urinarius
- c. Sitologi vagina atau kultur sekret vagina
- d. Vaginoskopi
- e. Sitologi dan biopsi jaringan abnormal
- f. Test serologi untuk Brucellosis dan Herpes
- g. Pemeriksaan pH vagina
- h. Penilaian swab untuk pemeriksaan dengan larutan garam fisiologis dan KOH 10%
- i. Pulasan dengan pewarnaan gram
- j. Pap smear
- k. Biopsi
- l. Test biru metilen

2.3.6 Pencegahan

Hal- hal yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya keputihan:

1. Gunakan pembersih yang tidak memengaruhi kestabilan keasaman vagina untuk membersihkan organ intim. Dengan mencegah pertumbuhan bakteri, pH vagina yang asam sebesar 4,5 menjaga kesehatan vagina

2. Gunakan larutan pembersih yang mengandung bahan kimia berbasis susu, karena dapat membantu menjaga pH tetap terkendali sekaligus mendorong pertumbuhan tanaman yang bermanfaat dan menghambat pertumbuhan bakteri yang merugikan
3. Jangan mengoleskan bedak pada organ kewanitaan dengan tujuan menjaga vagina tetap kering dan berbau sepanjang hari. Partikel halus dalam bedak dapat dengan mudah bergerak dan akhirnya mendorong pertumbuhan kuman dan jamur
4. Kenakan pakaian dalam yang bersih. Jika basah atau lembap, segera ganti dengan pakaian dalam baru yang belum pernah dipakai
5. Kenakan pakaian dalam berbahan katun atau bahan lain yang menyerap keringat
6. Jeans tidak disarankan karena pori-porinya sangat ketat. Agar sirkulasi udara di sekitar organ intim lancar, pilih rok atau bahan yang bukan jeans.
7. Ganti pembalut sesering mungkin saat menstruasi. Gunakan panty liner hanya jika benar-benar diperlukan. Jangan lepaskan selama beberapa saat. Misalnya, lepaskan saat keluar rumah dan lepaskan saat tiba di rumah (Hanifah, *et al.* 2023).

2.3.6 Pengobatan

Pengobatan keputihan ada 2 yaitu:

- a. Pengobatan modern

Penyebab infeksi jamur, bakteri, atau parasit menentukan bagaimana keputihan atau keputihan diobati. Menurut (Maulida, *et al* 2020), obat-obatan yang digunakan untuk mengobati keputihan sering kali termasuk dalam kelompok metronidazol, yang mengobati penyakit

bakteri dan parasit, dan kelompok flukonazol, yang mengobati infeksi kandida.

b. Pengobatan tradisional

1) Kunyit

Salah satu dari banyak penyakit yang dikatakan dapat diobati dengan kunyit adalah keputihan. Kunyit secara signifikan memengaruhi zona penghambatan jamur candida. Kurkumin, desmetoksikurkumin, oleoresin bidesmetoksikurkumin, dan minyak atsiri ditemukan dalam kunyit *albicans*. Minyak atsiri ini mengandung fenol alami yang memiliki kualitas antibakteri yang kuat dan dapat membasmi jamur *candida albicans*, yang merupakan penyebab paling sering keputihan (Dewi, et al. 2024)

2) Daun Sirih

Daun sirih dianggap sebagai senyawa aromatik, antiseptik, dan penghangat dalam pengobatan tradisional India. Konstituen utama minyak atsiri yang ditemukan dalam daun sirih adalah fenol dan turunannya, termasuk kavikol, kavibetol, karvakrol, eugenol, dan alipirokatekol. Daun sirih juga mengandung tiamin, riboflavin, karoten, dan asam nikotinat selain minyak atsiri

2.4 Hasil penelitian terkait

1. Aulia Hayatul Kamilah, Devi Nur Puspita Sari, Zahrah Maulidia Septimar, Agustus 2024. Hubungan perilaku *personal hygiene habits* dengan kejadian fluor albus pada remaja. Mayoritas responden dalam penelitian ini mengalami kategori *personal hygiene habits* kurang sebanyak 103

responden (63,6%), mayoritas kejadian *flour albus* sebanyak 124 responden (76,5%), dan berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* pada tabel 3x2 didapatkan hasil tarap signifikansi $0,002 < \alpha 0,005$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada hubungan antara perilaku *personal hygiene habits* dengan kejadian *flour albus*.

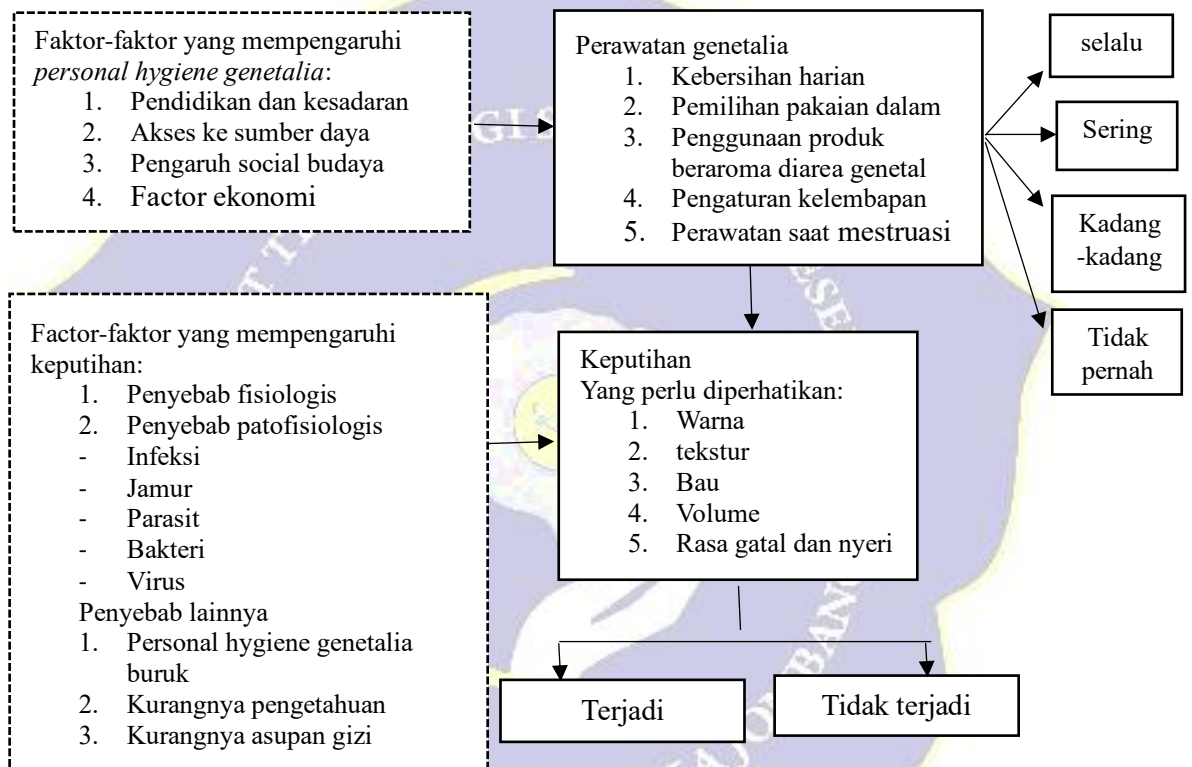
2. Hanifah, Hedy Herdiana, Irma Jayatni, Oktober 2023. Hubungan personal hygiene, aktivitas fisik, dan tingkat stress terhadap kejadian keputihan pada remaja putri kelas XII SMA Darussalam kabupaten Garut. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 56,0% mengalami keputihan, sebanyak 54,8% personal hygiene kurang baik, sebanyak 40,5% dengan aktivitas fisik sedang dan sebanyak 53,6% dengan tingkat stres berat. Terdapat hubungan antara personal hygiene terhadap kejadian keputihan pada remaja putri dengan nilai p-value 0,000 dan nilai OR sebesar 5,449. Terdapat hubungan antara aktivitas fisik terhadap kejadian keputihan pada remaja putri dengan nilai p-value 0,004. Terdapat hubungan antara tingkat stres terhadap kejadian keputihan pada remaja putri dengan nilai p-value 0,003 dan nilai OR sebesar 3,938.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan suatu keterkaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti menggunakan landasan konsep ilmu atau teori yang dipakai (Tatirah, *et al.* 2020)



Keterangan

▭ : variabel yang diteliti

→ : Alur

▭ (dashed) : variabel yang tidak diteliti

Gambar 3.1 kerangka konsep hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan remaja santri putri dipondok pesantren roudlotul hikmah gresik

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang merupakan konstruk penelitian terhadap masalah penelitian (Agung, *et al.*2020). Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ada Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja santri putri di pondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana data yang dikumpulkan berupa angka-angka atau data yang dianalisis secara statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya melalui proses yang sistematis dan objektif. Metode kuantitatif berfokus pada pengukuran obyektif dan analisis statistik terhadap data numerikal untuk menemukan pola atau hubungan antar variabel (Agung, *et al.* 2020).

4.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasional yaitu menguji hubungan antar variabel dengan pendekatan *cross sectional* yaitu meneliti variabel terikat dan bebas secara bersamaan untuk melihat hubungan variabel berdasarkan perjalanan waktu (Agung, *et al.* 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan remaja santri putri dipondok pesantren

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

4.3.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari perencanaan proposal sampai dengan penyusunan laporan hasil akhir yaitu mulai bulan agustus sampai bulan januari.

4.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Roudlotul Hikmah Putri, kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik.

4.4 Populasi/Sample/Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi adalah sesuatu yang menjelaskan tentang wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu unruk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Agung, et al. 2020). Populasi pada penelitian ini adalah 80 remaja santri putri.

4.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, yang merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Agung, et al. 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari santri yang sering mengalami keputihan. Penentuan besar sample menggunakan rumus *slovin* (Nursalam, 2020). sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{80}{1 + 80(0,05)^2}$$

$$n = \frac{80}{1 + 80(0,0025)}$$

$$n = \frac{80}{1 + 0,2}$$

$$n = \frac{80}{1 + 1,2}$$

$$n = \frac{80}{1,2}$$

$$n = 66,6 \Rightarrow 67 \text{ santri putri}$$

Keterangan :

- n : besar sampel
- N : besar populasi
- d : tingkat kesalahan $(0,05)^2$

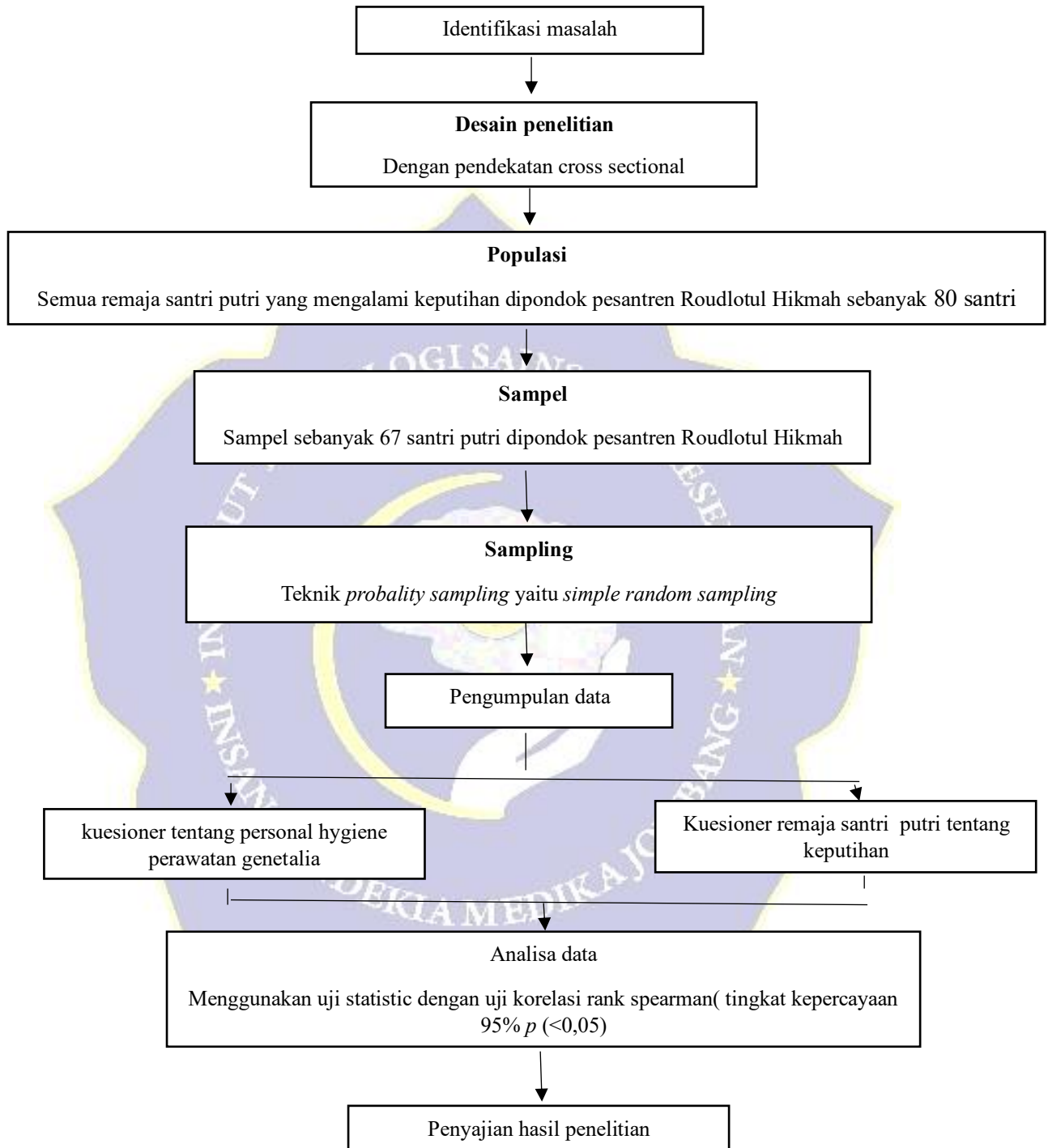
4.4.3 Sampling

Sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi (Agung, *et al* 2020). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan Teknik *simple random sampling*, peneliti mengambil sampel dari populasi.



4.5 Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka kerja penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 kerangka kerja hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan remaja santri putri dipondok pesantren roudlotul hikmah gresik

4.6 Identifikasi variabel

Variabel adalah konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi atau suatu karakteristik yang mempunyai perbedaan nilai terhadap sesuatu (Agung, et al, 2020).

1. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel *independent* (Variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Agung, et al, 2020). Variabel *Independent* dalam penelitian ini adalah *personal hygiene genitalia*.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (Variabel terikat) adalah suatu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lainnya (Agung, et al. 2020) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian keputihan.

4.7 Definisi operasional

Definisi operasional adalah suatu yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diamati dari apa yang didefinisikan yang membentuk kunci operasional (Agung, et al. 2020).

Tabel 4.2 Definisi operasional penelitian hubungan personal hygiene genitalia dengan kejadian keputihan remaja santri putri dipondok pesantren roudlotul hikmah gresik

variabel	Definisi operasional	parameter	Alat ukur	Skala	Skoring
Personal hygiene genitalia (independen t)	Personal hygiene genitalia menjaga kebersihan dan Kesehatan area genital untuk mencegah infeksi, iritasi, dan masalah Kesehatan lainnya. (Chodijah & Hygiene,2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebersihan harian 2. Pemilihan pakaian dalam 3. Penggunaan produk beraroma diarea genetal 4. Pengaturan kelembapan 5. Perawatan saat menstruasi 	Kuesioner skala likert	ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skoring Jawaban positif: <ol style="list-style-type: none"> a. Selalu(SL)skor 4, b. Sering (S)skor 3, c. Kadang-Kadang(KK)skor2, d. Tidak Pernah (TP) skor 1. 2. Skoring Jawaban negatif: <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak Pernah(TP) skor 4, b. Kadang-Kadang (KD)skor 3, c. Sering (S) skor 2, d. Selalu (SL) skor 1. <p>Kategori :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Baik, jika nilai akumulasinya >75% b. Cukup, jika nilai akumulasinya 75% - 60% c. Kurang, jika nilai akumulasinya <60% (Mail,2020)
Kejadian keputihan (dependen)	Keluarnya cairan secara abnormal dari vagina berupa cairan yang kental dan juga keruh(Pondaa ng 2023).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna 2. Tekstur 3. Bau 4. Volume 5. Rasa gatal dan nyeri 	Kuesioner skala Guttman	Nominal	<p>Skoring jawaban:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Terjadi , skor 1 b. Tidak terjadi, skor 0 <p>Kategori :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Terjadi , jika mengalami keputihan.Nilai akumulasiya >3 b. Tidak terjadi , jika tidak mengalami keputihan. Nilai akumulasinya < 3 (Agung,<i>et.al</i> 2020)

4.8 Pengumpulan dan Analisa data

Pengumpulan data adalah suatu kegiatan mencari data yang akan digunakan untuk menentukan suatu permasalahan dalam penelitian. Prosedur pengumpulan data tergantung pada desain studi dan peralatan yang digunakan (Agung,*et al.* 2020)

4.8.1 alat dan bahan penelitian

1. Data demografi responden yang berisi identitas responden.
2. Kuesioner *personal hygiene genetalia*
3. Kuesioner kejadian keputihan

4.8.2 instrumen penelitian

1. Kuesioner *personal hygiene genetalia*
2. Kuesioner kejadian keputihan

4.8.3 prosedur penelitian

1. Menentukan tema dan judul
2. Menyusun proposal
3. Mengurus surat izin penelitian di ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang
4. Meminta izin penelitian dipondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik
5. Menjelaskan tujuan penelitian kepada calon responden tentang penelitian yang akan dilakukan, kemudian jika bersedia maka dipersilahkan mengisi informed consent
6. Melakukan pengukuran *personal hygiene genetalia* dengan menggunakan kuesioner
7. Melakukan pengukuran kejadian keputihan dengan menggunakan kuesioner
8. Menganalisa data

9. Penyusunan laporan penelitian

4.8.4 Pengolahan data

Setelah semua data penelitian sudah terkumpul, data perlu diproses dan dianalisa secara sistematis agar bisa terdeteksi dengan baik. Kemudian data ditabulasi dan dikelompokkan sesuai variabel yang diteliti. Berikut merupakan langkah – langkah pengolahan data:

1. Editing

Editing adalah semua data yang telah terkumpul perlu dibaca dan dicermati kembali untuk memastikan apakah data tersebut bisa dijadikan bahan analisis atau tidak, baik data kualitatif maupun kuantitatif (Agung,*et al.* 2020)

2. Coding

Coding adalah suatu proses dalam perubahan data dalam bentuk kata – kata, frase atau kalimat menjadi kode tertentu. Pengkodean dilakukan setelah semua survey diproses atau diedit (Agung,*et al.* 2020).

1) Data umum

a) Kode responden

Responden 1 : R1

Responden 2 : R2

b) Usia

15 tahun : U1

16 tahun : U2

c) Informasi tentang keputihan

Pernah : 1

Tidak pernah : 2

d) Kebiasaan Penggunaan air bersih

Kurang : 1

Cukup : 2

Baik : 3

e) Menjaga kelembapan area genitalia

Iya : 1

Tidak : 2

3. Scoring

1. *Personal hygiene genitalia*

Skoring Jawaban positif:

- a. Selalu(SL)skor 4,
- b. Sering (S)skor 3,
- c. Kadang-Kadang(KK) skor2,
- d. Tidak Pernah (TP) skor 1.

Skoring Jawaban negatif:

- a. Tidak Pernah(TP) skor 4,
- b. Kadang-Kadang (KD)skor 3,
- c. Sering (S) skor 2,
- d. Selalu (SL) skor 1.

Kategori :

- a. Baik, jika nilai akumulasinya >75%
- b. Cukup, jika nilai akumulasinya 75% - 60%
- c. Kurang, jika nilai akumulasinya <60%

(Mail,2020)

2. Kejadian keputihan

Skoring jawaban :

- a. Terjadi , skor 1
- b. Tidak terjadi , skor 0

Kategori :

- a. Terjadi , jika mengalami keputihan. Nilai akumulasinya > 3
- b. Tidak terjadi , jika tidak mengalami keputihan. Nilai akumulasinya < 3 (Agung, *et al.* 2020).

4. Tabulating

Tabulating merupakan penyusunan data secara lengkap sesuai dengan variable yang dibutuhkan lalu dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi. Setelah semua hasil diproses kemudian nilai dimasukkan kedalam kategori yang telah dibuat. Data yang telah terkumpul dimasukkan ke dalam tabel, data penelitian ini yang dimasukkan kedalam tabel adalah kode responden, skor personal hygiene genitalia dan skor kejadian keputihan.

4.8.5 Analisa data

Teknik analisa data dengan menggunakan teknik analisis univariat dan bivariat, karena dalam penelitian ini peneliti menggambarkan karakteristik dari beberapa data yang diperoleh , serta mencari ada tidaknya pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

1. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis setiap variable dari hasil penelitian (Agung, *et al.* 2020) Teknik analisis data yang dipublikasikan ini menggambarkan data yang diperoleh dengan menggunakan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi merupakan sebuah table yang

menunjukkan frekuensi (jumlah) kejadian dari nilai yang berbedah dari suatu variable dalam suatu rentang nilai. Analisis univariat untuk melakukan analisis satu variable yaitu mencari distribusi frekuensi dari tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan dan untuk mengetahui pengetahuan remaja dalam mengatasi keputihan. Hasil Analisa data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Adapun interpretasi menurut Arikunto (2020) sebagai berikut : seluruh (100%), hampir seluruhnya (76-99%), Sebagian besar (51-75%), setengahnya (50%), hamper setengahnya (26-49%), Sebagian kecil (1-25%), tidak satupun (0).

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah menganalisis hubungan antara variable indepeden dengan variable dependen (Agung,*et al.* 2020) Analisis bivariat untuk menganalisis hubungan atau variabel,yaitu untuk menganalisis hubungan *personal hygiene genetalia* dengan kejadian keputihan dan sikap untuk mengatasinya dengan uji rank spearman. Menurut (Agung,*et al.* 2020) *Rank spearmen* adalah uji yang digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal.

4.9 Etika penelitian

Etika penelitian merupakan suatu perangkat aturan dan prinsip – prinsip etik yang disepakati bersama menyangkut hubungan anantara peneliti dan semua yang terlibat dalam penelitian (Agung,*et al.* 2020). Prinsip etik dalam penelitian dibedakan menjadi 3, yaitu:

1. *Ethical clearance*

Ethical clearance merupakan standart bagi peneliti untuk menjunjung tinggi nilai- nilai integritas , kejujuran dan keadilan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan uji etik oleh komisi etik tim KEPK ITSKes ICMe Jombang.

2. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan dengan tujuan agar responden mengerti maksud, tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya.

Peneliti pada penelitian ini akan memberikan lembar informed consent sebagai bentuk persetujuan antara peneliti dan responden. Informed consent diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya

Anonimity merupakan upaya menjaga kerahasiaan identitas responden penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

Peneliti akan memberikan mengenai kerahasiaan identitas responden penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. Confidentiality

Confidentiality merupakan upaya menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset. Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dengan cara kuesioner yang telah diisi dimasukkan ke dalam map tertutup, hanya data kelompok tertentu yang dilaporkan pada hasil riset.



BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Yayasan Pondok pesantren Roudlotul Hikmah berlokasi di dusun ngampon desa watestanjung kecamatan wringinanom kabupaten Gresik provinsi jawa timur. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Bashori Tajib pada 34 tahun yang lalu. Pondok pesantren roudlotul hikmah ini berada di tengah pemukiman warga yang berdekatan dengan sawah. Pondok pesantren ini berada di Gresik selatan perbatasan dengan Mojokerto, Sidoarjo dan Surabaya. Pondok pesantren ini juga berkawasan di dekat pabrik industri seperti pabrik keramik, pabrik kertas, dan lain sebagainya.

Pondok pesantren roudlotul hikmah ada berbagai macam Pendidikan baik formal atau non formal seperti SDI, MTs, MAK, TPQ dan Madrasah Diniyah yang terdiri dari 400 lebih santri baik bermukim dipondok maupun tidak bermukim dipondok.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5. 1 Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	< 17 tahun	40	59,7
2.	> 17 tahun	27	40,3
	Total	67	100.0

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir setengah responden berusia dibawah 17 tahun yang merupakan remaja awal yaitu sebanyak 40 responden (59,7%).

2. Karakteristik responden berdasarkan informasi tentang keputihan

Tabel 5. 2 Karakteristik responden berdasarkan informasi tentang keputihan

No	Informasi keputihan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pernah	26	38,8
2.	Tidak pernah	41	61,2
	Total	67	100,0

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden tidak pernah menerima informasi tentang keputihan yaitu 41 responden (61,2%)

3. Karakteristik responden berdasarkan penggunaan air bersih

Tabel 5. 3 Karakteristik responden berdasarkan penggunaan air bersih

No	Penggunaan air bersih	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	35	52,2
2.	Cukup	32	47,8
	Total	67	100.0

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden kurang dalam menggunakan air bersih yaitu 35 responden (52,2%).

4. Karakteristik responden berdasarkan menjaga kelembapan area genitalia

Tabel 5. 4 Karakteristik responden berdasarkan menjaga kelembapan area genitalia

No	Menjaga kelembapan area genitalia	Frekuensi	Persentase
1.	Iya	31	46,3
2.	Tidak	36	53,7
	Total	67	100.0

Sumber Data, 2024

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa Sebagian besar dari responden tidak menjaga kelembapan area genitalia yaitu 36 responden (53,7%).

5.2.2 Data Khusus

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan *personal hygiene genetalia*

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi berdasarkan *personal hygiene genetalia*

No	<i>Personal Hygiene genetalia</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	48	71,6
2.	Cukup	29	28,4
	Total	67	100.0

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden *personal hygiene genetalianya* kurang yaitu 48 responden (71,6%).

2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian keputihan

Tabel 5. 6 Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian keputihan

No	Kejadian keputihan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Terjadi keputihan	34	50,7
2.	Tidak terjadi keputihan	33	49,3
	Total	67	100.0

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden terjadi keputihan yaitu 34 responden (50,7%).

3. Tabulasi silang Hubungan *personal hygiene genetalia* dengan kejadian keputihan remaja santri putri dipondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik

Tabel 5. 7 Tabulasi silang Hubungan personal hygiene genetalia dengan kejadian keputihan remaja santri putri dipondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik

No	Personal hygiene genetalia	Terjadi keputihan		Tidak terjadi keputihan		Total
		f	%	f	%	
1.	Kurang	40	72,7	15	27,3	55
2.	Cukup	9	72,7	3	25,0	12
	Total	49	73,1	18	26,9	67

Hasil uji *Rank Spearman's p value* = 0,0018 a (< 0,05)

Sumber data, 2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden hampir seluruh personal hygiene genetalia dan terjadi keputihan yaitu 55 responden (82,1%). Maka H1 diterima yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara *personal hygiene genetalia* dengan kejadian keputihan pada remaja santri putri dipondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Personal Hygiene Genetalia

Berdasarkan tabel 5.5 remaja santri putri dipondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik menunjukkan bahwa Sebagian besar dari responden *personal hygiene genetalia*nya kurang yaitu 48 responden (71,6%). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa mayoritas responden kurang menjaga kebersihan diri khususnya area genetalia seperti mandi hanya 1 kali karena keterbatasan air dan sarana kamar mandi, tidak mencuci tangan terlebih dahulu

sebelum menyentuh area genitalia, jarang mengganti pakaian dalam, dan lain sebagainya. Sanitasi dasar dilingkungan pesantren adalah syarat Kesehatan lingkungan minimum yang wajib dimiliki dalam pemenuhan kebutuhan santri. Ruang lingkup sanitasi dasar yaitu sarana air bersih, jamban, sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah. (Rahmah & Ganing, 2022).

Faktor yang mempengaruhi *personal hygiene genitalia* yang pertama adalah kebiasaan penggunaan air bersih. Berdasarkan penelitian sebagian besar remaja santri kurang membiasakan dalam penggunaan air bersih. Peneliti berpendapat, dipondok pesantren adalah dimana para santri hidup bersama dengan serba keterbatasan, dalam hal menggunakan air juga dibatasi karena penduduk dipesantren banyak sehingga tidak maksimal dalam penggunaan. Sehingga tidak heran mengapa dipondok pesantren cenderung kurang dalam menjaga kebersihan. Hal ini didukung teori (Rahmah, 2020)

Faktor yang mempengaruhi *personal hygiene genitalia* yang kedua adalah menjaga kebersihan dan kelembapan area genitalia. Dari hasil penelitian, dipondok pesantren roudlotul hikmah Gresik remaja santri putri tergolong kurang menjaga kebersihan dan kelembapan area genitalia. Peneliti berpendapat, Menjaga organ kewanitaan tetap kering dan bersih memerlukan kebiasaan pribadi yang baik. Kebersihan vagina dan pengelolaan kelembapan yang tidak memadai akan mendorong pertumbuhan bakteri dan jamur berbahaya yang dapat menyebabkan infeksi genital. Menurut penelitian Mukarrah (2020), Ketika remaja tidak mengetahui cara membersihkan vagina atau kapan harus mengganti pakaian dalam, maka Jamur dan bakteri dapat tumbuh dengan cepat dan dapat menyebabkan sejumlah masalah seperti keputihan, gatal-gatal, dan kondisi kulit

lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pentingnya menjaga kebersihan dan kelembapan yang tepat guna mencegah masalah reproduksi seperti penyakit infeksi dan lainnya.

5.3.2 Kejadian keputihan

Berdasarkan tabel 5.6 remaja santri putri dipondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden terjadi keputihan. Berdasarkan hasil survei tersebut, peneliti meyakini bahwa sebagian besar responden mengalami keputihan karena keputihan merupakan hal yang umum terjadi pada semua wanita tetapi mungkin lebih tabuh untuk diungkapkan. Hampir setengahnya dari responden banyak yang mengalami ciri-ciri keputihan patologis seperti mengeluarkan cairan yang berbau, gatal Ketika terjadi keputihan dan volume keputihan yang sangat banyak .

Faktor yang mempengaruhi keputihan yang pertama adalah usia, berdasarkan penelitian dipondok pesantren remaja santri putri Sebagian besar berusia dibawah 17 tahun. Menurut peneliti, karena memasuki usia masa pubertas maka hormon yang ada pada diri remaja akan meningkat, sehingga berakibat terjadi keputihan normal maupun abnormal pada setiap remaja. Hasil penelitian terdahulu tentang keputihan sebagaimana dilaporkan oleh Sari *et al.* (2023) Remaja usia 16-17 tahun rawan mengalami keputihan yang tidak normal. Berbagai mikroorganisme, termasuk bakteri, jamur, dan parasit, dapat menyebabkan keputihan yang tidak normal karena kurangnya menjaga kebersihan yang mengakibatkan Infeksi saluran reproduksi, jika tidak segera diobati dengan baik dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama maka akan membahayakan nyawa bahkan kematian (Manuaba, 2019).

Faktor yang mempengaruhi kejadian keputihan yang kedua adalah kurangnya informasi tentang keputihan. Berdasarkan penelitian, santri putri dipondok pesantren Roudlotul Hikmah Sebagian besar kurang dalam mendapatkan informasi tentang keputihan. Menurut peneliti, dipondok pesantren adalah Kawasan yang dominan hanya belajar ilmu agama, tapi tidak menutup kemungkinan bahwa para santri juga harus memiliki pengetahuan yang baik tentang masalah Kesehatan reproduksi seperti pengetahuan tentang penyakit reproduksi dan penyebab-penyebab dari timbulnya penyakit tersebut. Pondok pesantren merupakan tempat untuk mendidik santri yang umumnya masih remaja, sebagai Lembaga Pendidikan yang berbasis keagamaan, pesantren merupakan institusi Pendidikan yang memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi Pendidikan, dakwah keagamaan, dan yang terakhir adalah pemberdayaan social (Fahham,2020).

5.3.3 Hubungan *Personal Hygiene genitalia* dengan kejadian keputihan pada remaja santri putri dipondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden Sebagian besar personal hygiene genitalia dan terjadi keputihan yaitu 55 responden (82,1%). Maka H1 diterima yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara *personal hygiene genitalia* dengan kejadian keputihan pada remaja santri putri dipondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik. Menurut peneliti, karena Kurangnya kebersihan alat reproduksi dapat menyebabkan terbentuknya bakteri di vagina, yang dapat mengubah tingkat keasaman di area vagina dan juga dapat

memfasilitasi pertumbuhan infeksi oleh mikroba lain yang akhirnya mengakibatkan keputihan.

Menurut Zubier (2021) Perubahan keasaman vagina berkaitan dengan keputihan karena dapat menyebabkan ketidakseimbangan pH vagina. Perkembangan jamur dan bakteri di vagina dapat menyebabkan infeksi, yang pada akhirnya menyebabkan keputihan. Oleh karena itu, banyak responden dalam penelitian kami yang melakukan praktik kebersihan pribadi yang buruk dan mengalami keputihan. Beberapa di antaranya tidak tepat, dan hal ini terkait erat dengan teori yang dikemukakan oleh Sibagariang (2021) yang menyatakan bahwa siklus menstruasi, masa subur, saat terangsang, stres, kelelahan, infeksi, benda asing di vagina, perilaku seks bebas yang menyimpang, dan kebersihan yang buruk semuanya dapat berkontribusi terhadap terjadinya keputihan. Hal ini menunjukkan bahwa ada sejumlah unsur penyebab tambahan yang mungkin menyebabkan keputihan, meskipun perilaku gadis remaja sendiri memiliki dampak terbesar pada kejadiannya yaitu salah satunya dengan kurangnya menjaga kebersihan diri dengan baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriana, A. Y. O., Muslihatun, W. N., & Rahmawa, A. (2019) tentang hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada santri putri pondok pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019, yang mana hasil uji statistik membuktikan bahwa terdapat hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada santri putri pondok pesantren An- Nawawi Purworejo Tahun 2019 yang didapatkan hasil tarap signifikansi $0,002 < \alpha = 0,05$.

Hal ini didukung oleh penelitian (PINTO, 2023) menunjukkan hubungan pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan di SMA 1 Baucau, bahwa hasil uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai P-Value sebesar 0,001($P > 0.05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kategori pengetahuan dan kejadian keputihan pada siswi SMA 1 Baucau (PINTO, 2023).

Hasil penelitian dari (Hasriani et al., 2023) menunjukkan bahwa dari 91 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki *personal hygiene* kurang sebanyak 13 orang, terdapat 12 orang (92,3%) mengalami *flour albus* tidak normal dan 1 orang (7,7%). Sedangkan *personal hygiene* baik sebanyak 78 orang, terdapat 2 orang (2,6%) mengalami *flour albus* tidak normal dan 76 orang (97,4%) mengalami *flour albus* normal. Dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan $\rho = 0,001 < \alpha 0,05$ ini berarti ada hubungan *personal hygiene* pada wanita usia subur dengan kejadian *flour albus* di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru (Hasriani et al., 2023)

Berdasarkan pembahasan diatas, hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Hipotesis pada penelitian ini terbukti yaitu terdapat hubungan antara *personal hygiene genitalia* dengan kejadian keputihan dipondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. *Personal Hygiene Genetalia* pada remaja santri putri dipondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik adalah sebagian besar berkategori kurang.
2. Kejadian keputihan pada remaja santri putri dipondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik adalah sebagian besar berkategori terjadi.
3. Ada Hubungan antara personal hygiene genetalia dengan kejadian keputihan pada remaja santri putri dipondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik.

6.2 Saran

1. Para remaja putri khususnya remaja putri dipondok pesantren diharapkan mampu memahami dan mempraktikkan perilaku baik dan benar dalam menjaga kebersihan diri sehari-hari, sehingga terhindar dari keputihan yang dapat memberikan pengaruh negatif pada diri seseorang.
2. Pengasuh dan pengurus dipondok pesantren diharapkan memperhatikan ketersediaan air bersih, fasilitas kamar mandi dan bekerja sama dengan layanan kesehatan untuk menawarkan konseling atau penyuluhan kepada perempuan muda tentang kesehatan reproduksi, dengan fokus pada kebersihan alat reproduksi, sehingga mereka dapat belajar tentang kebersihan alat reproduksi secara lebih mendalam dan mencegah keputihan.
3. Dapat dijadikan sebagai panduan bagi peneliti selanjutnya tentang praktik kebersihan diri dan kejadian keputihan. Diharapkan dilakukan penelitian

lebih lanjut tentang *personal hygiene genitalia* dengan kejadian keputihan yang mempengaruhi kejadian keputihan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung,P ,Yuesti,A. (2020) Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Amalia,N. (2020) Literature Review Hubungan Tingkat Pengetahuan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja. 1–94.
- Amrin, S., & Lakshmi, G. (2021). Vaginal discharge: The diagnostic enigma. *Indian Journal of Sexually Transmitted Diseases and AIDS*,42(1),38–45. https://doi.org/10.4103/ijstd.IJSTD_92_18
- Anggelita Baureh,M.,Kaparang, G.F., &Andy Shintya,L.(2022) Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Sma Mengenai Perineal Hygiene Dengan Terjadinya Keputihan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 10(2), 111–119. <https://doi.org/10.36085/jkmb.v10i02.3434>
- Aulia Hayatul Kamilah, Dewi Nur Puspita Sari, Zahrah Maulidia Septimar. (2024) Pengaruh Perilaku Personal Hygiene Habits Terhadap Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri, *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol 2 No 2, 218-222 <https://doi.org/10.59435/gjik.v2i2.834>Website:<https://gudangjurnal.com/index.php/gjik>
- Chodijah, S., & Hygiene, P. (2020) Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di Sma 1 Pgri Brebes Tahun 2020 Self-Acceptance Of People Living With Hiv / Aids (Plwha)Ex Female Sex Worker (Fsw).
- Cipta.Murfat,Z. (2022) Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Fluor Albus Pada Siswi SMAN 17 Makassar. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 359–367.
- Citrawati, N. K., Nay, H. C., & Lestari, R. T. R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 71–79. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.68>
- Dwi Ayu Nurul F. (2023) Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Flour Albus (Keputihan) Dengan Kejadian Flour Albus (Keputihan) Pada Siswi SMK Yapek Gombong, *Universitas Muhammadiyah Gombong*, Hal 9-42
- Elliana, D., & Mularsih, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Karang Taruna Di Kabupaten Cilacap. *Midwifery Care Journal*, 1(3), 28–33. <https://doi.org/10.31983/micajo.v1i3.5757>

- Fitriani,R.,Lailaturohmah,&Wahyudi,G. (2023) Hubungan Pengetahuan Hygiene Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Santriwati Remaja Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara. 103–110.
- Hanifah, Hedy Herdiana, IrmaJayatni. (2023) Hubungan Personal Hygiene, Aktivitas Fisik Dan Tingkat Stres Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XII di SMA Darussalam Kabupaten Garut Tahun 2023, SENTRI;Jurnal Riset Ilmiah, Vol 2 No 10 <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri>
- Hanipah,N.,&Nirmalasari,N.(2021).Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri. *JurnalKesehatanMesencephalon*,6(2),132–136. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i2.242>
- Ilmassalma,S.Y.,Wardani,H.E.,&Hapsari,A.(2021).Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kejadian Keputihan. *Sport Science and Health*, 3(9), 663–669. <https://doi.org/10.17977/um062v3i92021p663-669>
- Mail, N.A., Berek, P.A.,& Besin ,V. (2020) . Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMPN Haliwen, *Jurnal Sahabat Keperawatan* , 2(02) , 1-6.
- Manurung,M.,&Sitorus,P.(2020).Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Keputihan Di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 368–373. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i2.62>
- Maulida, I., & Wijayanti, T. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Flour Albus pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Masyhuriyah Bukit Raya Kecamatan Tenggaraong Seberang.1(2),772–776.
- Nengsih, W., Mardiah, A., S, D. A., & Muslim, A. S. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan,Sikap,Dan Perilaku Personal Hygens Terhadap Kejadian Flour Albus (Keputihan). 7(1), 226–237.
- Padeng, E. P., & Saputri, E. I. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan (FluorAlbus) Pada Siswi Kelas XI IPS di SMA Setia Bakti Ruteng. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 5(1), 19–23.
- Putri, K.P (2022) Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Terjadinya Keputihan di SMA Negeri 2 Denpasar, *Institut Teknologi Kesehatan Bali*, Hal 6-27
- Sari,T.M.,Setiadi,D.K.,&Prameswari,A. (2023) Gambaran Pengetahuan Dan Prevalensi Remaja Putri Mengenai Keputihan Normal Dan Abnormal. 4,1051–1056.

- Septyana. (2020) Hubungan Tingkat Pengetahuan Keputihan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Di Dusun Tambakboyo Desa Tambakboyo Mantingan Ngawi.
- Silva, L.D. (2023) Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di SMA 1 Baucau, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Denpasar Bali, Hal 14-42.
- Siti Utami Dewi, Deviana Azzahra Putri. (2024) Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Mengenai Bahaya Keputihan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja : Studi Kasus, Jurnal Penelitian Multi Disiplin Ilmu, Vol 2 No 5 <https://melatijournal.com/index.php/Metta>
- Tatirah,&Chodijah,S.(2020) Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di SMA 1 PGRI Brebes Tahun 2020. Jurnal Kesehatan Indra Husada, 9(1), 87–93.



Lampiran 2 lembar penjelasan penelitian

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lailatul Fajriya

Nim : 213210079

Program studi : S1 Ilmu Keperawatan

Merupakan mahasiswa S1 Keperawatan ITS Kes Insan Cendikia Medika Jombang yang akan melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “Hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan remaja santri putri dipondok pesantren Roudlotul Hikmah ”

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Hubungan *personal hygiene genitalia* dengan kejadian keputihan remaja santri putri dipondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik
2. Responden akan diminta untuk mengisi kuesioner untuk menilai perilaku mereka
3. Apabila selama penelitian responden merasa tidak nyaman, responden berhak untuk memberitahu peneliti dan menghentikan partisipasi kapan saja tanpa adakonsekuensi.
4. Keikutsertaan dalam penelitian ini adalah sukarela.
5. Data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya, disajikan dalam bentuk kode, dan hanya digunakan untuk tujuan ilmiah.
6. Untuk pertanyaan atau diskusi terkait penelitian, responden dapat menghubungi nomor telepon yang tertera.

Apabila bersedia berpartisipasi, mohon untuk menandatangani lembar persetujuan yang disediakan. Atas keikutsertaannya saya ucapkan terimakasih

Jombang,

Peneliti

(Lailatul Fajriya)

Lampiran 3 informed consent

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Alamat :

Saya menyatakan **bersedia/tidak** menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Lailatul Fajriya mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan ITS Kes ICME Jombang, dengan judul “Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Santri Putri di Pondok Pesantren Roudlotul Hikmah Gresik”

Peneliti

Jombang,

Responden

(Lailatul fajriya)

()

Lampiran 4 *Blue print*

BLUE PRINT (KISI-KISI) KUESIONER
HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN
PADA REMAJA SANTRI PUTRI

Kisi-kisi Kuesioner Perilaku *Personal Hygiene*

NO	Item Pertanyaan	Positif	Negatif
1.	Cara membersihkan area kewanitaan	1,2,3,4	17
2.	Kebersihan badan	5,6	-
3.	Penggunaan pembalut	7,8,9	-
4.	Penggunaan celana dalam	10,11,12,13,14	18
5.	Penggunaan pantyliner	15,16	19,20

Kisi-kisi Kuesioner Kejadian Keputihan

NO	Item Pertanyaan	No Pertanyaan
1.	Kejadian keputihan	1
2.	Keputihan patologis	2,3,4,5,6,7,8, 9,10

Lampiran 5 Kuesioner *personal hygiene genitalia*

KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN
KEPUTIHAN REMAJA SANTRI PUTRI DI PONDOK
PESANTREN ROUDLOTUL HIKMAH GRESIK

Kode responden (diisi oleh peneliti)

Tanggal pengisian :

A. Petunjuk pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dibawah ini.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat anda seperti yang telah digambarkan oleh pernyataan yang tersedia.
3. Setiap pertanyaan mohon diisi sendiri dan tidak diwakilkan.
4. Semua data/informasi yang diberikan dijamin kerahasiaannya.

B. Identitas Responden:

1. Nama..... (Inisial
2. Umur..... Tahun
3. Apakah pernah mendapatkan informasi tentang keputihan ?
pernah / tidak pernah
4. Bagaimana tentang penggunaan air bersih dipondok pesantren?
Baik / cukup / kurang
5. Apakah anda selalu menjaga kelembapan area genitalia?
Iya / tidak

KUESIONER PERILAKU *PERSONAL HYGIENE GENETALIA*

Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
- b. Berilah tanda (√) pada salah satu kolom yang ada di sebelah kanan pada masing-masing butir pernyataan dengan pilihan yang sesuai dengan kejadian yang anda alami.
- c. Kuesioner terdiri dari 20 butir pernyataan, yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu :
 - 1) SL = Selalu
 - 2) SR = Sering
 - 3) KK = Kadang - Kadang
 - 4) TP = Tidak Pernah
- d. Semua pernyataan mohon diisi (tidak boleh ada yang kosong).
- e. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiaannya .

NO	PERTANYAAN	SL	SR	KK	TP
1.	Saya mencuci tangan sebelum menyentuh area kewanitaan				
2.	Saya memebersihkan area kewanitaan dari arah depan kebelakang				
3.	Saya menggunakan handuk yang berbeda dengan handuk mandi untuk mengeringkan area kewanitaan				
4.	Saya mencuci tangan sebelum dan sesudah BAK/BAB				
5.	Saya mandi 2kali sehari				

6.	Saya mencukur rambut kemaluan 1 bulan sekali				
7.	Saya menggunakan sabun khusus kewanitaannya untuk mengurangi keputihan				
8.	Saya mengganti pembalut segera ketika terasa penuh				
9.	Saya mengganti pembalut setelah BAK/BAB				
10.	Saya mengganti pakaian dalam minimal 2 kali sehari				
11.	Sebelum menggunakan celana dalam saya mengeringkan area kewanitaannya menggunakan handuk dan tissue				
12.	Saya menggunakan celana dalam berbahan katun				
13.	Saya mengganti celana dalam saat mulai lembab				
14.	Saya mengganti celana dalam menjelang tidur				
15.	Saat menggunakan panty liner saya menggantinya minimal 4-6 jam sekali				
16.	Saya menggunakan panty liner saat keputihan terasa banyak				
17.	Saya menggunakan sabun mandi untuk mencuci area kewanitaannya setiap kali mandi				

18.	Saya menggunakan celana dalam Yang ketat				
19.	Setiap hari saya menggunakan panty liner				
20.	Saya tidak mengganti panty liner jika lembab				



Lampiran 6 Kuesioner keputihan

KUESIONER KEPUTIHAN

Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah baik-baik setiap pernyataan-pernyataan di bawah ini.
- b. Berilah tanda (√) pada salah satu kolom yang ada di bawah pada masing-masing butir pernyataan dengan pilihan yang sesuai dengan kejadian yang anda alami.
- c. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiaanya.

NO.	PERNYATAAN	Terjadi	Tdk Terjadi
1.	Apakah pada saat keputihan kadang disertai rasagatal pada bagian vagina?		
2.	Apakah cairan yang keluar berwarna jernih?		
3.	Apakah pada saat keputihan sering mengeluarkan cairan?		
4.	Apakah pada saat keputihan Anda mengalami nyerisaat buang air kecil (BAK) dan buang air kecil (BAB)?		
5.	Apakah cairan yang keluar dari vagina Anda berbautidak sedap?		
6.	Apakah cairan yang keluar dari vagina Anda berbauamis seperti bau Ikan?		
7.	Apakah cairan yang keluar sangat kental?		
8.	Apakah cairan yang keluar berwarna keabu – abuan?		
9.	Apakah cairan yang keluar berwarna pekat susu		
10.	Apakah cairan yang keluar berbuih menyerupai airsabun?		
11.	Apakah pada saat mengalami keputihan menimbulkan iritasi (kemerahan) di sekitar vagina anda?		

Lampiran 7 Lembar bimbingan pembimbing 1

Lampiran 7: Lembar bimbingan pembimbing 1

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lailatul Fajriya

NIM : 213210079

Judul Skripsi : Hubungan personal hygiene genitalia dengan kejadian keputihan pada remaja santri putri (dipondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik)

Nama Pembimbing : Dwi Prasetyaningati, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	21/08/2024	Bimbingan Judul	
2	23/08/2024	ACC Judul	
3	05/09/2024	Bimbingan BAB 1	
4	09/09/2024	Revisi BAB 1	
5	19/09/2024	Bimbingan BAB 2 dan 3	
6	03/10/2024	Bimbingan BAB 4	
7	29/10/2024	Revisi BAB 4	
8	14/11/2024	ACC Ujian Seminar Proposal	
9	19/12/2024	Bimbingan BAB 5 (Hasil)	
10	26/12/2024	Revisi BAB 5 (Hasil)	
11	06/01/2025	Revisi BAB 5	
12	13/01/2025	Bimbingan BAB 5 (Pembahasan)	
13	20/01/2025	Revisi BAB 5 (Pembahasan)	
14	22/01/2025	Bimbingan BAB 6	
15	23/01/2025	Bimbingan Lampiran	
16	24/01/2025	ACC Ujian Hasil Skripsi	

Lampiran 8 Lembar bimbingan pembimbing 2

Lampiran 8 Lembar bimbingan pembimbing 2

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lailatul Fajriya

NIM : 213210079

Judul Skripsi : Hubungan personal hygiene genitalia dengan kejadian keputihan pada remaja santri putri (dipondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik)

Nama Pembimbing : Agustina Maunaturrohmah, S.Kep.,Ns.,M.Kes.

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	21/08/2024	Bimbingan Judul	
2	23/08/2024	ACC Judul	
3	05/09/2024	Bimbingan BAB 1	
4	09/09/2024	Revisi BAB 1	
5	19/09/2024	Bimbingan BAB 2 dan 3	
6	03/10/2024	Bimbingan BAB 4	
7	29/10/2024	Revisi BAB 4	
8	14/11/2024	ACC Ujian Seminar Proposal	
9	19/12/2024	Bimbingan BAB 5 (Hasil)	
10	26/12/2024	Revisi BAB 5 (Hasil)	
11	23/12/2024	Revisi BAB 5	
12	26/12/2024	Bimbingan BAB 5 (Pembahasan)	
13	20/01/2025	Revisi BAB 5 (Pembahasan)	
14	23/01/2025	Bimbingan BAB 6	
15	23/01/2025	Bimbingan Lampiran	
16	23/01/2025	ACC Ujian Hasil	

Lampiran 9 Pernyataan Cek Judul

66



PERPUSTAKAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Lailatul Fajriya

NIM : 213210079

Prodi : S1. Keperawatan

Tempat/Tanggal Lahir: Mojokerto, 22 Mei 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Ds Plososari, Kec Puri, Kab Mojokerto

No.Tlp/HP : 213210079

email : lailafajriya27@gmail.com

Judul Penelitian : "Hubungan *Personal Hygiene Genitalia* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Santri Putri diPondok Pesantren Roudlotul Hikmah Gresik "

Menyatakan bahwa judul Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut layak untuk di ajukan sebagai judul Skripsi. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul Skripsi.


Jombang, 22 Januari 2025

Mengetahui,

Kepala Perpustakaan

an. **Dwi Nuriana, M.IP**
NIK.01.08.112

Lampiran 10 Surat balasan penelitian



PONDOK PESANTREN
“ROUDLOTUL HIKMAH”
Dsn Ngampon, Ds Watestanjung, Kec. Wringinanom Kab Gresik
E-mail: YPPROHIKNGAMPON@gmail.com

Nomor : 035/YPP.RH/XI/2024
Lampiran : -
Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Kesehatan
ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang
di Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Atas berkah dan rahmad Allah SWT, sehubungan dengan kegiatan penelitian yang diajukan oleh mahasiswa yaitu:

Nama : Lailatul Fajriya
NIM : 213210079


Judul Penelitian: Hubungan *Personal Hygiene Genitalia* dengan kejadian keputihan pada remaja santri putri dipondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik.


Kami sampaikan bahwa permohonan Bapak/Ibu telah kami terima dan kami setuju. Kami berharap penelitian ini memberikan manfaat serta keberkahan. Aamiin.

Demikian surat balasan kami sampaikan, atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Gresik, 20 November 2024

Pengasuh

Iin Hamidah Rohmah, S.Pd



Lampiran 11 Surat Uji Etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

“ETHICAL APPROVAL”
No. 265/KEPK/ITSKES-ICME/I/2025

Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

Hubungan Personal Hygiene Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Santri Putri (Di Pondok Pesantren Roudlotul Hikmah Gresik)

Peneliti Utama : **Lallatul Fajriya**
Principal Investigator

Nama Institusi : **ITS KES Insan Cendekia Medika Jombang**
Name of the Institution

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : **Gresik**
Setting of Research

Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
And approved the above - mentioned protocol.



Jombang, 7 Januari 2025
Ketua,



Dhita Yuniar Kristianingrum S.ST.,Bd.,M.Kes
NIK. 05.10.371

Lampiran 12 Tabulasi Data Umum

nama responden	umur	kode	info keputihan	kode	penggunaan air bersih	kode	menjaga kelembapan area genetalia	kode
R1	15 tahun	1	tdk pernah	2	cukup	2	iya	1
R2	15 tahun	1	tdk pernah	2	cukup	2	iya	1
R3	15 tahun	1	tdk pernah	2	cukup	2	iya	1
R4	15 tahun	1	tdk pernah	2	cukup	2	iya	1
R5	15 tahun	1	tdk pernah	2	kurang	1	tidak	2
R6	15 tahun	1	tdk pernah	2	kurang	1	tidak	2
R7	15 tahun	1	tdk pernah	2	kurang	1	tidak	2
R8	15 tahun	1	pernah	1	kurang	1	tidak	2
R9	15 tahun	1	pernah	1	kurang	1	tidak	2
R10	15 tahun	1	pernah	1	cukup	2	tidak	2
R11	15 tahun	1	pernah	1	cukup	2	tidak	2
R12	15 tahun	1	pernah	1	kurang	1	tidak	2
R13	15 tahun	1	pernah	1	kurang	1	tidak	2

R14	15 tahun	1	pernah	1	kurang	1	tidak	2
R15	15 tahun	1	pernah	1	cukup	2	iya	1
R16	15 tahun	1	pernah	1	cukup	2	iya	1
R17	15 tahun	1	pernah	1	cukup	2	iya	1
R18	15 tahun	1	tdk pernah	2	cukup	2	iya	1
R19	15 tahun	1	tdk pernah	2	cukup	2	iya	1
R20	16 tahun	2	tdk pernah	2	kurang	1	iya	1
R21	16 tahun	2	tdk pernah	2	kurang	1	tidak	2
R22	16 tahun	2	tdk pernah	2	kurang	1	tidak	2
R23	16 tahun	2	tdk pernah	2	kurang	1	tidak	2
R24	16 tahun	2	tdk pernah	2	kurang	1	tidak	2
R25	16 tahun	2	tdk pernah	2	kurang	1	tidak	2
R26	16 tahun	2	tdk pernah	2	kurang	1	tidak	2
R27	16 tahun	2	tdk pernah	2	kurang	1	tidak	2
R28	16 tahun	2	pernah	1	kurang	1	tidak	2

R29	16 tahun	2	pernah	1	kurang	1	tidak	2
R30	16 tahun	2	pernah	1	kurang	1	tidak	2
R31	16 tahun	2	pernah	1	cukup	2	iya	1
R32	16 tahun	2	pernah	1	cukup	2	iya	1
R33	16 tahun	2	pernah	1	cukup	2	iya	1
R34	16 tahun	2	tdk pernah	2	cukup	2	iya	1
R35	16 tahun	2	tdk pernah	2	kurang	1	tidak	2
R36	16 tahun	2	tdk pernah	2	cukup	2	iya	1
R37	16 tahun	2	tdk pernah	2	kurang	1	tidak	2
R38	16 tahun	2	tdk pernah	2	cukup	2	iya	1
R39	16 tahun	2	tdk pernah	2	cukup	2	iya	1
R40	16 tahun	2	tdk pernah	2	kurang	1	tidak	2
R41	17 tahun	3	tdk pernah	2	cukup	2	tidak	2
R42	17 tahun	3	tdk pernah	2	cukup	2	iya	1
R43	17 tahun	3	tdk pernah	2	kurang	1	tidak	2

R44	17 tahun	3	tdk pernah	2	cukup	2	iya	1
R45	17 tahun	3	tdk pernah	2	cukup	2	iya	1
R46	17 tahun	3	tdk pernah	2	kurang	1	tidak	2
R47	17 tahun	3	tdk pernah	2	kurang	1	tidak	2
R48	17 tahun	3	tdk pernah	2	kurang	1	iya	1
R49	17 tahun	3	tdk pernah	2	kurang	1	iya	1
R50	17 tahun	3	pernah	1	kurang	1	tidak	2
R51	17 tahun	3	pernah	1	kurang	1	tidak	2
R52	17 tahun	3	pernah	1	cukup	2	tidak	2
R53	17 tahun	3	pernah	1	cukup	2	iya	1
R54	17 tahun	3	pernah	1	kurang	1	tidak	2
R55	18 tahun	4	pernah	1	cukup	2	iya	1
R56	18 tahun	4	pernah	1	cukup	2	iya	1
R57	18 tahun	4	pernah	1	cukup	2	iya	1
R58	18 tahun	4	tdk pernah	2	cukup	2	iya	1

R59	18 tahun	4	tdk pernah	2	cukup	2	iya	1
R60	18 tahun	4	tdk pernah	2	kurang	1	tidak	2
R61	18 tahun	4	tdk pernah	2	kurang	1	tidak	2
R62	18 tahun	4	tdk pernah	2	kurang	1	tidak	2
R63	19 tahun	5	tdk pernah	2	kurang	1	tidak	2
R64	19 tahun	5	pernah	1	kurang	1	tidak	2
R65	19 tahun	5	pernah	1	cukup	2	iya	1
R66	19 tahun	5	tdk pernah	2	cukup	2	iya	1
R67	19 tahun	5	tdk pernah	2	cukup	2	iya	1

Lampiran 13 Tabulasi Data Khusus

responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	SKOR	SKOR %	KATEGORI
R1	3	3	3	2	2	2	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	2	2	4	2	39	58%	KURANG
R2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	4	2	33	49%	KURANG
R3	2	2	2	4	2	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	4	2	37	55%	KURANG
R4	2	2	4	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	38	56%	KURANG
R5	2	2	2	4	2	3	1	3	1	3	1	2	3	2	2	2	4	3	4	2	48	71%	CUKUP
R6	2	2	2	4	2	3	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	2	47	70%	CUKUP
R7	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	4	2	39	58%	KURANG
R8	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	4	3	4	2	39	58%	KURANG
R9	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	3	4	2	40	59%	KURANG
R10	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	4	2	39	58%	KURANG
R11	2	2	1	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	1	1	1	2	2	4	2	40	59%	KURANG
R12	2	2	1	4	2	2	1	2	1	3	1	2	1	1	1	1	2	2	4	2	37	55%	KURANG
R13	2	2	4	4	2	2	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	4	2	40	59%	KURANG
R14	2	2	3	2	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	4	3	38	56%	KURANG
R15	2	1	1	4	2	2	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	3	3	4	3	40	59%	KURANG
R16	2	2	1	3	3	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	4	2	36	53%	KURANG
R17	2	2	4	3	2	3	1	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	4	2	40	59%	KURANG
R18	2	1	1	4	3	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	4	2	38	56%	KURANG
R19	2	1	1	2	4	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	3	2	4	2	36	53%	KURANG
R20	2	1	1	4	2	2	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	3	2	4	2	38	56%	KURANG
R21	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	1	1	1	3	3	4	2	41	61%	CUKUP
R22	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	3	3	4	2	38	56%	KURANG
R23	2	1	3	3	2	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	4	3	4	2	40	59%	KURANG
R24	2	1	1	3	4	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	4	2	4	2	38	56%	KURANG

R25	2	2	1	3	4	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	4	2	39	58%	KURANG
R26	2	2	3	3	2	2	1	3	1	2	2	1	1	1	3	1	1	2	4	2	39	58%	KURANG
R27	2	1	1	2	4	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	4	2	38	56%	KURANG
R28	2	1	1	4	2	1	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	4	2	4	2	38	56%	KURANG
R29	3	1	1	2	3	2	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	4	2	4	3	40	59%	KURANG
R30	3	1	1	4	4	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	3	4	3	40	59%	KURANG
R31	2	4	1	4	3	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	4	2	40	59%	KURANG
R32	3	3	1	4	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	2	3	3	4	3	44	65%	CUKUP
R33	2	3	3	3	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	3	3	4	2	41	61%	CUKUP
R34	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	4	2	40	59%	KURANG
R35	2	4	2	3	4	1	1	4	2	2	1	1	2	1	1	2	2	3	4	2	44	65%	CUKUP
R36	2	4	2	4	4	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	4	2	40	59%	KURANG
R37	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	4	2	39	58%	KURANG
R38	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	4	2	39	58%	KURANG
R39	2	2	2	3	3	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	4	2	37	55%	KURANG
R40	2	3	2	4	3	3	1	4	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	4	2	42	62%	CUKUP
R41	2	2	3	3	3	3	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	4	2	38	56%	KURANG
R42	3	2	3	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	3	1	4	2	40	59%	KURANG
R43	3	2	3	3	3	2	1	2	1	4	1	2	3	1	1	2	1	1	4	2	42	62%	CUKUP
R44	1	1	2	2	3	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	3	4	2	39	58%	KURANG
R45	2	1	3	3	2	2	1	3	1	3	2	1	2	1	2	1	2	2	4	2	40	59%	KURANG
R46	2	1	2	4	2	2	1	2	1	4	2	3	2	1	1	1	3	3	4	2	43	64%	CUKUP
R47	1	1	2	4	4	2	1	2	2	3	1	2	1	1	1	2	2	4	2	39	58%	KURANG	
R48	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	2	4	2	38	56%	KURANG
R49	1	2	2	3	4	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	4	2	37	55%	KURANG
R50	1	1	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	4	2	38	56%	KURANG
R51	1	2	2	3	2	3	1	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	4	3	41	61%	CUKUP

R52	2	3	1	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	4	3	37	55%	KURANG
R53	1	2	4	4	4	2	1	3	1	3	1	1	3	1	1	3	3	2	4	3	47	70%	CUKUP
R54	2	2	4	2	4	3	1	3	1	3	1	2	3	1	1	2	3	2	4	2	46	68%	CUKUP
R55	3	2	3	4	3	2	1	3	1	3	1	2	1	1	3	2	1	1	4	2	43	64%	CUKUP
R56	1	1	3	4	3	3	1	2	1	3	1	2	1	1	3	2	1	1	4	2	40	59%	KURANG
R57	3	1	4	3	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	4	2	42	62%	CUKUP
R58	2	1	3	2	2	2	1	2	1	3	1	2	2	1	3	3	2	3	4	2	42	62%	CUKUP
R59	2	1	3	4	4	3	1	2	1	2	1	2	3	1	2	1	3	3	4	2	45	67%	CUKUP
R60	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	4	3	35	52%	KURANG
R61	3	2	4	3	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	3	2	4	3	42	62%	CUKUP
R62	3	2	2	3	2	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	3	2	4	3	39	58%	KURANG
R63	1	2	2	4	4	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	3	3	4	3	41	61%	CUKUP
R64	1	2	2	4	3	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	3	4	2	38	56%	KURANG
R65	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	3	2	4	2	37	55%	KURANG
R66	1	1	3	2	2	2	2	2	3	4	1	3	1	1	1	1	2	2	4	2	40	59%	KURANG
R67	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	2	4	2	37	55%	KURANG

Lampiran 14 Hasil uji SPSS *frequency* Data umum

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 tahun	19	28.4	28.4	28.4
	16 tahun	21	31.3	31.3	59.7
	17 tahun	14	20.9	20.9	80.6
	18 tahun	8	11.9	11.9	92.5
	19 tahun	5	7.5	7.5	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Informasi keputihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	pernah	26	38.8	38.8	38.8
	tidak pernah	41	61.2	61.2	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Penggunaan air bersih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	35	52.2	52.2	52.2
	cukup	32	47.8	47.8	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Menjaga kelembapan area genitalia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	31	46.3	46.3	46.3
tidak	36	53.7	53.7	100.0
Total	67	100.0	100.0	



Lampiran 15 Hasil Uji SPSS *frequency* Data Khusus**personal hygiene genitalia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	48	71.6	71.6	71.6
cukup	19	28.4	28.4	100.0
Total	67	100.0	100.0	

Kejadian keputihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid terjadi	55	82.1	82.1	82.1
tidak terjadi	12	17.9	17.9	100.0
Total	67	100.0	100.0	

Lampiran 16 Hasil uji SPSS *non-parametric test (Rank spearman)*

Correlations

			personal hygiene genetalia	kejadian keputihan
Spearman's rho	personal hygiene genetalia	Correlation Coefficient	1.000	-.289*
		Sig. (2-tailed)	.	.018
		N	67	67
	kejadian keputihan	Correlation Coefficient	-.289*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.018	.
		N	67	67

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 17 Hasil Uji SPSS *crossstabulstion*

Kejadian keputihan * personal hygiene genetalia Crosstabulation

		personal hygiene genetalia		Total
		CUKUP	KURANG	
Kejadian keputihan terjadi	Count	15	40	55
	% within Kejadian keputihan	27.3%	72.7%	100.0%
	% within personal hygiene genetalia	83.3%	81.6%	82.1%
	% of Total	22.4%	59.7%	82.1%
tidak terjadi	Count	3	9	12
	% within Kejadian keputihan	25.0%	75.0%	100.0%
	% within personal hygiene genetalia	16.7%	18.4%	17.9%
	% of Total	4.5%	13.4%	17.9%

Total	Count	18	49	67
	% within Kejadian keputihan	26.9%	73.1%	100.0%
	% within personal hygiene genitalia	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	26.9%	73.1%	100.0%



Lampiran 18 Dokumentasi penelitian



Lampiran 19 Surat Keterangan bebas plagiasi



ITSKes

Insan Cendekia Medika
Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 68/E/O/2022

KETERANGAN BEBAS PLAGIASI
Nomor: 06/R/SK/ICME/I/2025

Menerangkan bahwa :

Nama : Lailatul Fajriya
 NIM : 213210079
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Fakultas : Kesehatan
 Judul : Hubungan *Personal Hygiene Genitalia* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Santri Putri (Di Pondok Pesantren Roudlotul Hikmah Gresik)

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar **10%**. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 30 Januari 2025 Wakil
 Rektor I

Dr. Luslanah Mejanawati SST., M.Kes
 NIDN.0718058503

Kampus A Jl. Kemuning No 57 A Candimulyo - Jombang
 Kampus B Jl. Halmahera 33 Kaliwungu - Jombang
 Website: www.itskes.icme-jbg.ac.id
 Tlp. 0321 8494886 Fax . 0321 8494335



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Lailatul Fajriya
Assignment title: Quick Submit
Submission title: HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE GENETALIA DENGAN KEJAD...
File name: new_skripsi_laila_turnit_-_Laila_Fajriya.docx
File size: 3.12M
Page count: 53
Word count: 8,453
Character count: 62,372
Submission date: 05-Feb-2025 05:37PM (UTC+1000)
Submission ID: 2580227144



HUBUNGAN PERSONAL
HYGIENE GENETALIA DENGAN
KEJADIAN KEPUTIHAN PADA
REMAJA SANTRI PUTRI (Di
Pondok Pesantren Roudlotul
Hikmah Gresik)

by Lailatul Fajriya

Submission date: 05-Feb-2025 05:37PM (UTC+1000)

Submission ID: 2580227144

File name: new_skripsi_laila_turnit_-_Laila_Fajriya.docx (3.12M)

Word count: 8453

Character count: 62372



HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE GENETALIA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA SANTRI PUTRI (Di Pondok Pesantren Roudlotul Hikmah Gresik)

ORIGINALITY REPORT

10%	3%	1%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper	2%
2	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Katolik Musi Charitas Student Paper	1%
4	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	<1%
5	123dok.com Internet Source	<1%
6	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	<1%
7	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%
	Submitted to STKIP Sumatera Barat	



Lampiran 20 Surat Pernyataan kesediaan unggah karya ilmiah

Lampiran 20 Surat Pernyataan kesediaan unggah karya ilmiah

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Fajriya
NIM : 213210079
Jenjang : Sarjana
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Eksklusif Royalti Free Right) atas “ Hubungan Personal Hygien Genetali dengan kejadian keputihan pada remaja santri putri (dipondok pesantren Roudlotul Hikmah Gresik)”.

Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang berhak menyimpan alih KTI/skripsi/media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat skripsi, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 06 Februari 2025

Yang menyatakan



Peneliti

(Lailatul Fajriya)

213210079